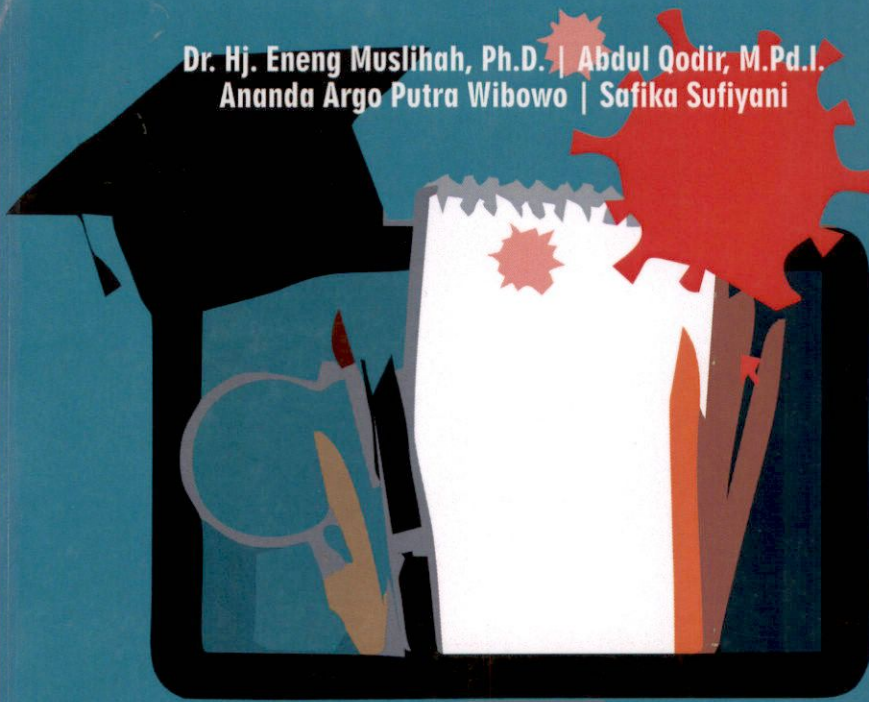


Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D. | Abdul Qodir, M.Pd.I.  
Ananda Argo Putra Wibowo | Safika Sufiyani



# **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN RANAH AFEKTIF PASCA COVID-19 PADA CALON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**(Penelitian di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
dan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN 2022 M/ 1444 H**



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN  
RANAH AFEKTIF PASCA COVID-19  
PADA CALON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Penelitian di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
dan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)**

Oleh:

Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D.

Abdul Qodir, M.Pd.I.

Ananda Argo Putra Wibowo

Safika Sufiyani

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN 2022 M/ 1444 H**



## **Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang**

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

### **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

#### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta**

##### **Pasal 2**

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **Hak Terkait Pasal 49**

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

#### **Sanksi Pelanggaran Pasal 72**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan bagaimana dimaksud pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00,(satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00,(lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat 1 (satu), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,(lima ratus juta rupiah)

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN**  
**RANAH AFEKTIF PASCA COVID-19**  
**PADA CALON GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
(Penelitian di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
dan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Penulis:

Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D., Abdul Qodir, M.Pd.I.,  
Ananda Argo Putra Wibowo, Safika Sufiyani

Editor:

Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph. D.

Lay Out & Cover Design

Media Madani

Cetakan 1, Desember 2022

Hak Cipta 2022, pada Penulis

Isi di luar tanggungjawab percetakan

---

Copyright@ 2022 by Media Madani Publisher

---

All Right Reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

[media.madani@yahoo.com](mailto:media.madani@yahoo.com) & [media.madani2@gmail.com](mailto:media.madani2@gmail.com)

Telp. (0254) 7932066; HP (087771333388)

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D., Abdul Qodir, M.Pd.I., Ananda Argo Putra Wibowo, dan Safika Sufiyani; Efektivitas Pembelajaran Ranah Afektif Pasca Covid-19 Pada Calon Guru Pendidikan Agama Islam (Penelitian di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) / oleh: Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D., Abdul Qodir, M.Pd.I., Ananda Argo Putra Wibowo, dan Safika Sufiyani, cet.1 serang: media madani, Desember 2022. x + 140 hlm

1. Relevansi muatan

1. Judul



Judul Penelitian: Efektivitas Pembelajaran Ranah Afektif Pasca Covid-19 Pada Calon Guru Pendidikan Agama Islam (Penelitian di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Kategori: Penelitian Kelompok

Bidang Ilmu: Pendidikan

Nama Peneliti: Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D.

NIP: 196811171991032001

Pangkat/Golongan: Permbina Tk.I / IV-b

Jabatan: Lektor Kepala

Lokasi Penelitian: Serang-Banten

Waktu Penelitian: 1 Maret - 1 November 2022

Biaya: Rp. 10.000.000,-

Dekan  
Serang, Desember 2022  
Peneliti

Dr. Nana Jumhana, M.Ag.  
NIP. 19711029 199903 1 002

Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D.  
19681117 199103 2 001

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji mari sama-sama kita panjatkan kepada Allah SWT yang dengan taufik, hidayah, dan inayah-Nya kami dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang karena atas perjuangan beliau kita semua dapat sama-sama merasakan zaman yang terang benderang penuh dengan cahaya keimanan seperti saat ini.

Pada kesempatan ini kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
6. Mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan semua pihak yang telah membantu kami serta memberikan motivasi selama penyusunan penelitian ini.

Kami sebagai peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu kami mengharapkan segala bentuk masukan, saran, dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Pada akhirnya semoga laporan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya.

Serang, Desember 2022

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. KerangkaPemikiran.....	11
G. Waktu Penelitian .....	14
H. Tempat Penelitian .....	14
I. Metode Penelitian .....	15
J. Teknik Pengumpulan Data .....	15
K. Teknik Analisis Data .....	16
L. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Efektifitas .....	19
1. Pengertian Efektifitas .....	19
2. Macam-macam Efektifitas .....	22
3. Pengukuran Efektifitas.....	23
4. Pendekatan Efektifitas .....	25
B. Pembelajaran.....	28
1. Pengertian Pembelajaran .....	28
2. Ciri-ciri Pembelajaran .....	30
3. Komponen-komponen Pembelajaran.....	30
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran .....	34
C. Ranah Afektif .....	38
1. Pengertian Ranah Afektif .....	38
2. Fungsi Afektif .....	40



3. Tujuan Afektif .....	40
4. Indikator Afektif .....	41
5. Macam-macam Afektif .....	42
D. Guru .....	42
1. Pengertian Guru.....	42
2. Macam-macam Peran Guru .....	43
3. Kompetensi Guru .....	44
4. Kriteria Guru Profesional .....	47
E. Pendidikan Agama Islam .....	50
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	50
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	52
3. Fungsi Pendidikan Islam.....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	57
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
D. Instrumen Penelitian .....	83
E. Teknik Pengumpulan Data .....	85
F. Teknik Analisis Data.....	90
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>97</b>
A. Analisis Data Hasil Penelitian.....	97
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
C. Pengujian Data Hasil Kuisisioner .....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Simpulan.....	109
B. Saran-saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>a</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas ialah tolak ukur keberhasilan dari segi tercapai maupun tidaknya tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya, sebaliknya jika hasil jauh dari sasaran berarti kurang tingkat efektivitasnya.<sup>1</sup> Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif ialah suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan hak setiap warga negara yang ada di muka bumi ini, setiap negara mempunyai prosedurnya masing-masing dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan landasan yuridis yang berlaku pada negaranya, di Indonesia sendiri landasan yuridisnya ada pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 20 yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”, pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan, sebab ketika seorang pendidik mengajarkan sesuatu kepada peserta

---

<sup>1</sup> Isnawardatul Bararah, “Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI di Sekolah”, *Jurnal Mudarissuna*, Vol 7, No 1, Juni 2017, 137.

<sup>2</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum* 2013, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 119.

didik pasti memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya, tidak mungkin ketika seorang pendidik memberikan pengajaran tidak ada peserta didik yang berusaha untuk belajar memahaminya.

Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas, peserta didik melalui berbagai intraksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>3</sup>

Peserta didik akan mencapai kesuksesan pembelajaran secara optimal jika mereka tidak memiliki kemampuan afektif yang baik. Hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan akan tercapai secara optimal jika para murid memiliki kemampuan sikap (afektif) yang tinggi.<sup>4</sup> Mc Cormack menyatakan bahwa penilaian yang hanya dilakukan pada aspek pengetahuan, tidak akan bisa menggambarkan peran penilaian yang bisa dijadikan suatu pendekatan agar murid terdorong untuk belajar. Ranah afektif meliputi penilaian terhadap perilaku, sikap, minat, konsep diri, moral, nilai, dan norma yang dimiliki oleh siswa seperti tanggung jawab mereka dalam

---

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 89.

<sup>4</sup> Nurul Imtihan, Darmiyati Zuchdi, Edi Istoyono. *Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah. Jurnal Schemata*, Vol. 6, No. 1, 2017, 65.

mengikuti proses pembelajaran. Seorang siswa tidak akan mencapai kesuksesan pembelajaran secara optimal jika mereka tidak memiliki kemampuan afektif yang baik. Hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan akan tercapai secara optimal jika para murid memiliki kemampuan sikap (afektif) yang tinggi<sup>5</sup>.

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pendidikan agama Islam, bahkan pendidikan apapun adalah sebuah proses yang melibatkan sejumlah unsur. Di antaranya unsur insani sebagai subyek (peserta didik dan pendidik) serta orang lain di sekitarnya, dan unsur non-insani seperti tujuan, materi, media pendidikan, sarana prasarana pendukung dan lingkungan dimana proses pendidikan dilakukan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pendidikan adalah guru. Karena guru merupakan ujung tombak dari kegiatan pendidikan tersebut, guru memiliki peranan yang sangat dominan dalam kegiatan pendidikan, oleh karena itu guru dituntut memiliki keterampilan dan dapat mengembangkan diri sejalan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 dinyatakan bahwa:

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

---

<sup>5</sup> A.J. Mc Cormack, R.E. Yager, *Trends and Issues in Science Curriculum. Science Curriculum Resource Handbook: A Practical Guide For K-12 Science Curriculum*, (Millwood, NY: Kraus International Publications), 36.

2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>6</sup> Agar dapat dilaksanakan proses pembelajaran yang memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam artian mencapai tujuan, akan tetapi proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di lembaga pendidikan telah mengalami perubahan diakibatkan adanya wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Dahulu sebelum Pandemi Covid-19 menyerang dunia ini kita melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung, karena kita belum ada masalah serius dengan virus ini, namun sejak pandemi datang ke dunia kita khususnya datang pada 2 Maret 2020 di Indonesia yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo yang ditemani oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, maka dengan sangat cepat pada bulan-bulan selanjutnya virus ini menyebar dan Pemerintah segera mengumumkan kebijakan PSBB (Pembatasan Kegiatan Sosial Berskala Besar) disusul dengan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan yang saat ini diperbolehkan untuk tatap muka untuk kegiatan pembelajaran bagi wilayah dengan PPKM level 1-3 sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

---

<sup>6</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Pada Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Sebagaimana surat edaran dari Mendikbud nomor 4 tahun 2020, pelaksanaan terhadap kebijakan pendidikan tentang masa darurat penyebar Covid-19. Di dalam surat edaran tersebut diatur proses belajar dari rumah. Beberapa daring, fokus belajar dari rumah, aktivitas dan tugas pembelajaran selama belajar dari rumah, serta peran guru dalam memberikan umpan balik<sup>7</sup>. Dengan adanya peraturan tersebut, maka guru dan siswa tidak dianjurkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, dengan begitu untuk beberapa bulan kedepan dengan waktu yang belum ditentukan para guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar tidak tertinggal. Selain hal tersebut, karena keterbatasan tempat dan waktu saat pembelajaran jadi sulit untuk guru dapat mengawasi penuh siswa, khususnya ranah afektif. Begitupun pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dengan dimulainya ajaran baru dan keputusan presiden untuk boleh membuka masker di luar ruangan, maka banyak lembaga pendidikan yang sudah memulai untuk tatap muka kembali. Terkait dengan permasalahan di atas, dan pada kesempatan kali ini kami selaku peneliti mengangkat judul “Efektivitas Pembelajaran Ranah Afektif Pasca COVID-19 pada Calon Guru Pendidikan Agama Islam (Penelitian di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan FITK UIN

---

<sup>7</sup> Pusdiklat Kemdikbud, “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)-Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>, (diakses pada 24 September 2022 pukul 23: 33 WIB).

Syarif Hidayatullah Jakarta)” untuk menjelaskan isi dari judul penelitian yang peneliti ambil ini menggunakan metode penelitian *mix method research*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh peneliti rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran ranah afektif pasca COVID-19 di PAI FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran ranah afektif pasca COVID-19 di PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta?
3. Seberapa efektifkah pembelajaran ranah afektif pasca COVID-19 mahasiswa PAI FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
4. Seberapa efektifkah pembelajaran ranah afektif pasca COVID-19 mahasiswa PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran ranah afektif pasca COVID-19 di PAI FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran ranah afektif pasca COVID-19 di PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



3. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran ranah afektif pasca COVID-19 mahasiswa PAI FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran ranah afektif pasca COVID-19 mahasiswa PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran ketika COVID-19 pada calon guru Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai yang digunakan dalam pembelajaran ketika COVID-19 pada calon guru Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai yang digunakan dalam pembelajaran ketika COVID-19 pada calon guru Pendidikan Agama Islam FTK UIN

Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai yang digunakan dalam pembelajaran ranah afektif ketika COVID-19 pada calon guru Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Dapat menjadi bahan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran ranah afektif ketika COVID-19 pada calon guru Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

e. Bagi Masyarakat Luas

Dapat menjadi wawasan, pengetahuan serta sumber rujukan masyarakat luas dalam pembelajaran ranah afektif ketika COVID-19 pada calon guru Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang pembahasannya sama dan memiliki perbedaan tersendiri dengan penelitian tersebut agar terhindar dari kegiatan plagiat dalam dunia akademik kampus, beberapa penelitiannya yaitu:

1. Penelitian jurnal karya Lilan Dama, Ilyas H. Husain, Nurelviana mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Peserta Didik (Suatu Penelitian Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo)”<sup>8</sup>, persamaannya sama-sama membahas efektivitas pembelajaran dalam penelitiannya, perbedaannya ada pada tempat, untuk tempatnya di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo sedangkan yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti bertempat di Program Study PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Penelitian jurnal karya Dwindi Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekereasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang Islam, dengan judul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring

---

<sup>8</sup> Lilan Dama, Ilyas H. Husain, Nurelviana, "Efektivitas Pembelajaran Daring Peserta Didik (Suatu Penelitian Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo)": *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (Januari, 2022), 67.

Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19”<sup>9</sup>, persamaannya sama-sama membahas efektivitas pembelajaran dalam penelitiannya, perbedaannya ada pada tempat, untuk tempatnya di Sekolah dan Perguruan Tinggi di Kabupaten Bekasi karya Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar sedangkan punya peneliti bertempat di Program Study PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Penelitian pada Artikel Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam karya Adhika Alvianto yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dalam situasi Pandemi Covid-19"<sup>10</sup>. Persamaan dari Penelitian ini adalah membahas efektivitas pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian kami ialah: 1) Penelitian kami hanya berfokus di pembelajaran ranah afektif; 2) Penelitian Karya Adhika Alvianto dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di masa Pandemi, sedangkan pada penelitian kami dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran ranah afektif pasca pandemi Covid-19.

---

<sup>9</sup> Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19": *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, (2021), 880.

<sup>10</sup> Adhika Alvianto, "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dalam situasi Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (November 2020), 3.

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah garis besar alur logika berjalannya penelitian yang dapat digambarkan dengan menggunakan narasi<sup>11</sup>. Pembelajaran merupakan hak setiap warga negara yang ada dimuka bumi ini, setiap negara mempunyai prosedurnya masing-masing dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan landasan yuridis yang berlaku pada negaranya, di Indonesia sendiri landasan yuridisnya ada pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 20 yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”, pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan, sebab ketika seorang pendidik mengajarkan sesuatu kepada peserta didik pasti memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya, tidak mungkin ketika seorang pendidik memberikan pengajaran tidak ada peserta didik yang berusaha untuk belajar memahaminya, dan pada saat ini kita memasuki pembelajaran pasca pandemi.

Adapun landasan hukumnya meliputi:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Kegiatan Sosial Berskala Besar) yang berbunyi pada pasal 1 yaitu:  
“Dalam Peraturan Pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga

---

<sup>11</sup> Devi, “Contoh Kerangka Pemikiran dan Cara membuatnya”, <https://tambahpinter.com/kerangka-pemikiran/> (diakses pada 13 April 2022 pukul 12: 12 WIB).

terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 yang memutuskan dan menetapkan Corona Virus Disease sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan perundangan-perundangan.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB (Pembatasan Kegiatan Sosial Berskala Besar) Dalam Rencana Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) yang berbunyi pada BAB III Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar pasal 12 yang berbunyi yaitu:  
“Dalam hal pembatasan Sosial Berskala Besar telah diteatpkan oleh menteri, Pemerintah Daerah wajib melaksanakan dan memperhatikan ketentuan pertauran perundangan-perundangan, termasuk secara konsisten mendorong dan mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat”.
4. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia tentang Pengendalian Transportasi Selama Masa Mudik Idul Fitri Tahun 1441 Hijriah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Virus Corona Disease 2019 (COVID 19) yang berbunyi pada pasal 1 yaitu:  
“Pengendalian Transportasi Selama Masa Mudik Idul Fitri Tahun 1441 Hijriah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran

Virus Corona Disease 2019 (COVID 19) dilakukan melalui larangan sementara penggunaan sarana transportasi”.

5. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penegakan Protokol Kesehatan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona virus Disease 2019 (COVID 19) menginstruksikan kepada semua kepala daerah untuk mengakkan secara konsisten protokol kesehatan dan menjadi teladan bagi masing-masing daerahnya
6. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa Dan Bali, menginstruksikan kepada semua kepala daerah Jawa dan Bali untuk memberlakukan PPKM bagi daerahnya masing-masing.
7. Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), SE ini memperbolehkan untuk tatap muka untuk kegiatan belajar mengajar bagi wilayah yang berada pada PPKM level 1-3.

Ketujuh landasan hukum tersebut merupakan ketentuan tentang PSBB dan PPKM yang secara tegas menyatakan membatasi semua kegiatan masyarakat seperti kegiatan ekonomi, transportasi, dan pendidikan, dan untuk saat ini sudah diperbolehkan untuk tatap muka untuk kegiatan belajar mengajar bagi wilayah yang berada pada PPKM level 1-3 dan pada pelaksanaannya pasti disertai juga faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajarannya.



## G. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 5 bulan lebih 20 hari terhitung dari 10 April-30 November 2022, dilengkapi dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Rektor dan Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah diinformasikan kepada peneliti, Agar penelitian tepat waktu, maka *schedule time* dipandang perlu untuk diagendakan sebagai bentuk acuan ke depan. Dengan demikian langkah-langkah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	KEGIATAN PENELITIAN	ALOKASI WAKTU
1	Penyusunan Proposal Penelitian	10 April-20 April 2022
2	Seminar Proposal	24-29 April 2022
3	Pengumpulan Data dan Wawancara Pihak Terkait	Juni-Juli 2022
4	Pengolahan Data	Agustus-September 2022
5	Finalisasi Penyusunan Laporan	Oktober-November 2022
6	Seminar Hasil Penelitian	29 - 30 November 2022

## H. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kampung Andamui, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Cengkareng, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

## I. Metode Penelitian

Metode adalah tata cara/prosedur dalam mengetahui suatu hal dengan cara sistematis, sedangkan penelitian adalah pencarian awal dan kembali dalam suatu hal sampai menemukan sebuah hasil<sup>12</sup>, dan diambil simpulan pengertian dari metode penelitian adalah tata cara/prosedur dalam mengetahui suatu hal dengan cara sistematis dengan cara melakukan pencarian awal dan kembali dalam suatu hal sampai menemukan sebuah hasil, dan metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian *mix method research*, sebab pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

## J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi sesuai dengan penelitiannya<sup>13</sup>, dengan memakai instrumen-instrumen penelitian kuantitatif yang dipakai oleh peneliti yaitu:

### 1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian<sup>14</sup>, dalam hal ini peneliti sebagai peneliti lengkap, yang dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan

---

<sup>12</sup> Karmanis, *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 1.

<sup>13</sup> Nizamuddin, Khairul Azan, Khairul Anwar, Muhammad Ashoer, Aisyah Nuramini, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*, (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021), 149.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

## 2. Wawancara

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>15</sup>.

## 3. Kuisioner

Kuisioner adalah instrumen yang digunakan kepada responden dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan lalu dibuat tes sesuai dengan kebutuhannya<sup>16</sup>.

## K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan secara sistematis untuk penelitiannya dari teknik yang digunakannya (observasi dan wawancara), langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

### 1. Pengumpulan data

Pada hal ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang pembelajaran masa COVID-19 dan pasca COVID-19 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta melalui instrumen observasi dan wawancara.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 142.

## 2. Reduksi data

Tahapan ini tahapan penyaringan dari data-data yang sebelumnya diambil oleh peneliti lalu disaring lagi dan memfokuskan pada titik permasalahan penelitian.

## 3. Penyajian data

Untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan penelitian, maka peneliti diharuskan membuat penyajian data, untuk menyajikan data yang baik itu berbentuk teks naratif maupun bagan.

## 4. Penarikan kesimpulan

Setelah peneliti menyaring data yang diperlukan dan sudah menyajikan data, maka hal selanjutnya peneliti membuat simpulan dari semua tahapan analisis datanya itu, agar peneliti bisa memberikan gambaran jelas kepada publik tentang penelitian yang dilakukannya<sup>17</sup>.

Sedangkan untuk kuantinya menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, analisis statistik deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi data, langkah-langkahnya yaitu:

- a. Melakukan perumusan masalah
- b. Menentukan jenis informan atau data
- c. Menentukan prosedur pengumpulan data
- d. Melakukan pengolahan data

---

<sup>17</sup> Salma Awwabiin, "Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-Langkahnya", <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>, (diakses pada 13 April 2022 pukul 12: 24 WIB).

- e. Melakukan pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data<sup>18</sup>.

## L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan peneliti akan membagi ke dalam lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari:

*Bab kesatu* pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, waktu penelitian, tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* kajian teoritik yang meliputi yaitu: efektivitas, pembelajaran, ranah afektif, guru, dan PAI.

*Bab ketiga* yang meliputi metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

*Bab keempat*, deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

*Bab kelima*; penutup yang terdiri dari saran-saran dan rekomendasi.

---

<sup>18</sup> Latifah Uswatun Khasanah, "Analisis Data Kuantitatif Kenali Analisis Deskriptif", <https://www.dqlab.id/analisis-data-kuantitatif-kenali-analisis-deskriptif>, (diakses pada 4 Oktober 2022 pukul 20: 04 WIB).

## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Efektivitas

#### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti membawa hasil atau berhasil guna.<sup>1</sup> Kata efektif dalam bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Maksudnya ialah tercapainya sasaran atau tujuan yang diharapkan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh, dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif diambil dari kata efek yang memiliki arti akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.<sup>2</sup> Dalam konsep Pendidikan Agama Islam pada dasarnya segala sesuatu yang kita hasilkan merupakan hasil usaha dari kita dan ketetapan dari Allah Swt, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. At-Taubah[9]: 105: . . .

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

---

<sup>1</sup> Isnawardatul Bararah, "Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Mudarissuna*, Vol, 7, No.1, Juni 2017.

<sup>2</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 250.

*Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".<sup>3</sup>*

Efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan yang tepat dan terukur sejauh mana tingkatan keberhasilan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan suatu kegiatan dapat dikatakan efektif atau tidak dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan dengan baik dan benar dan memberikan hasil yang manfaat, efektivitas dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu pertama pendekatan menurut tujuan, yaitu menekankan bahwa ukuran efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan, yaitu organisasi dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang ditetapkan terpenuhi. Sedangkan kedua adalah pendekatan menurut sistem, bahwa upaya melihat efektivitas melalui pendekatan sistem yang dilakukan melalui cara yang dibutuhkan. Efektivitas adalah satu proses kerja dikatakan efektif apabila aktivitas aktivitasnya menurut cara-cara yang telah ditentukan organisasi. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan nuansa efektivitas dan integritas dalam organisasi, dari dua pendekatan tersebut menekankan pentingnya pencapaian tujuan sebagai penilaian atas keefektifan suatu kegiatan kerja. Artinya adalah keefektifan kerja akan dapat

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quranulkarim Transliterasi Latin Perkata, (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2021), 203.



mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara-cara yang telah ditentukan bersama dalam organisasi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran ialah proses interaksi antara pendidikan dan peserta didik serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup> Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam suatu organisasi, kegiatan maupun program. Dikatakan efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Menurut Pipin dalam buku Supriadi, efektivitas ialah terlaksananya kegiatan dengan baik dan teratur, bersih dan rapih, sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Handayana Ningrat, efektivitas merupakan pengukuran yang merujuk pada tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>5</sup> Dari beberapa pengertian-pengertian efektivitas dapat disimpulkan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh ataupun pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesioalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara.

---

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

<sup>5</sup> Supriadi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 2.

## 2. Macam-macam Efektivitas

Gibson, Ivancevich dan Donnelly mengemukakan bahwa pentingnya membedakan berbagai macam pandangan mengenai efektivitas yang di antaranya<sup>6</sup>:

### a. Efektivitas Individu

Ada tingkat yang paling dasar terletak efektivitas individu pandangan dari segi individu menekankan hasil karya pegawai atau anggota tertentu dari organisasi. Tugas yang harus dilaksanakan biasanya ditetapkan sebagai bagian dari pekerjaan atau posisi dalam organisasi. Namun jangan sekali individu bekerja sendirian atau terpisah dari orang-orang lain dalam organisasi. Dalam kenyataannya individu biasanya bekerja bersama-sama dalam kelompok kerja. Jadi kita masih perlu memikirkan pandangan lain mengenai efektivitas yaitu pandangan dari efektivitas kelompok.

### b. Efektivitas kelompok

Efektivitas kelompok adalah jumlah kontribusi dari semua anggotanya. Misalnya lagi kelompok ilmuwan yang mengerjakan proyek proyek individual yang tidak saling berhubungan maka besarnya efektivitas sama dengan jumlah efektivitas dari tiap-tiap individu. Dalam beberapa hal, efektivitas kelompok adalah lebih besar dari jumlah kontribusi tiap-tiap individu.

---

<sup>6</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan", Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012), 4.

c. Efektivitas organisasi

Organisasi terdiri dari individu dalam kelompok, karena itu efektivitas organisasi adalah lebih banyak dari jumlah fakultas individu tahu kelompok. Lewat pengaruh sinergitis atau (kerjasama) organisasi mendapatkan hasil karya (produktivitas) yang lebih tinggi tingkatnya daripada jumlah produktivitas tiap-tiap bagiannya. Sebenarnya, organisasi itu dapat melakukan pekerjaan lebih banyak daripada yang memungkinkan yang dilakukan individu.

3. Pengukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah ma suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengintrepresiasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasarannya yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi.

Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar dia yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

---

<sup>7</sup> Ulum, Ihyadul MD, 2004: *Akuntansi Sektor Publik*. (Malang: UMM Press), 294.

- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak barack melaksanakan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan pekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut diadakan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

#### 4. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu<sup>8</sup>:

---

<sup>8</sup> Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), 8-10.

a. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “*Official Goal*” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif. Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektifitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam Mendapatkan

berbagai macam sumber yang dibutuhkan nya suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sista laga dapat menjadi efektif pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya di mana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan menilai tinggi perkataan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya yang berusaha menjadi sumber dalam pencapaian tujuan.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari satu lembaga internal. Pada lembaga efektif, proses internal berjalan dengan lancar di mana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.



## B. Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut para ahli yaitu:

- a. Tutik Rachmawati, dkk menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.
- b. Munif Chatib; berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.
- c. Warsita; berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan peserta didik.
- d. Corey; berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk kegiatan pendidikan.
- e. Sudjana; berpendapat bahwa pembelajaran upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu guru dan siswa<sup>9</sup>.
- f. Pane; berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses adanya interaksi antara guru, anak didik dan

---

<sup>9</sup> Dosen Pendidikan, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli", <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>, (diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 11: 08 WIB).

materi ajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

- g. Firdaus; berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses adanya interaksi antara guru, anak didik dan materi ajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar apabila proses interaksinya berjalan dengan lancar<sup>10</sup>.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, sebagaimana Allah Swt berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)  
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
م (5) (QS Al-Alaq [96]:1-5) مَا لَمْ يَعْلَمْ

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Fitri Febri Handayani, "Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Bagi Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 02, (2021), 104.

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Transliterasi Latin Perkata*, (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2021), 597.

## 2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi kegiatan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar serta pendidik yang melakukan kegiatan pengajaran. Keterpaduan dua aktivitas yang dilakukan guru dan murid pada waktu yang bersamaan tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri. Adapun ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan dengan sadar dan sudah direncanakan secara sistematis dan teratur.
- b. Pembelajaran bisa menggunakan alat bantu belajar guna menarik perhatian dan meningkatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
- c. Pembelajaran menyediakan bahan belajar yang lebih menarik dan menantang bagi para siswa.
- d. Pembelajaran membuat siswa dapat menerima materi secara maksimal, baik fisik maupun psikologis<sup>12</sup>.

## 3. Komponen-komponen Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berikut 10 Komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

### a. Guru

Guru merupakan pelaku utama dalam pembelajaran tanpa adanya seorang guru pembelajaran tidak akan

---

<sup>12</sup> Selamat Pagi, "Pengertian Pembelajaran", <https://www.selamatpagi.id/pengertian-pembelajaran/>, (diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 11: 25 WIB).

dapat berjalan, sehingga dalam hal ini guru menjadi salah satu komponen yang terpenting. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila seorang guru mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan efektif, dan seorang guru dapat melakukan rekayasa atau dimanipulasi komponen lain agar menjadi bervariasi. Sementara dalam melakukan rekayasa pembelajaran, seorang guru harus berdasar pada kurikulum yang berlaku.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Peserta didik pun merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena adanya peserta didik yang akan belajar membuat pembelajaran akan menjadi interaktif antara guru dan peserta didik tersebut.

c. Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang penting, karna dengan adanya tujuan tersebut pembelajaran akan lebih terprogram agar dapat tercapai. Tujuan juga menjadi dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran menjadi target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Penguasaan bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Dalam bahan ajar harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua anak didik.

e. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses

pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran disini mencakup proses interaksi antara guru dan peserta didik.

f. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang baik dan benar sesuai dengan kondisi, keadaan peserta didik. Tidak akan mungkin seorang guru dapat melakukan pembelajaran tanpa adanya metode yang digunakan.

g. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap. Alat dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat verbal meliputi suruhan, perintah, larangan dan lain-lain dan yang kedua yaitu alat non verbal meliputi globe, peta, papan tulis slide dan lain-lain.

h. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat diperoleh dari masyarakat, lingkungan dan kebudayaan. Sumber belajar

i. Evaluasi

Evaluasi yaitu komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah

tercapai atau belum. Evaluasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik sejauh mana siswa telah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu salah satunya dapat dengan menggunakan tanya jawab kepada siswa atau juga memberi soal terkait materi yang telah diajarkan, selain itu evaluasi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah diterapkan.

j. Situasi atau lingkungan

Lingkungan yang akitannya dengan proses pembelajaran yaitu situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, sekolah, letak sekolah dan lain-lain) dan hubungan antar sesama teman misalnya dengan teman dan dengan orang lain<sup>13</sup>.

#### 4. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam menjalankan pembelajaran, pendidik dan peserta didik harus memegang beberapa prinsip berikut ini, berikut ini prinsip-prinsip dalam pembelajaran yaitu:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Ia menjadi salah satu motivasi bagi siswa atau pemelajar dalam mempelajari sesuatu secara serius. Peserta didik tidak akan menerima suatu materi jika tidak ada perhatian yang diberikan oleh tenaga pendidik. Selain perhatian, motivasi juga memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Gage dan Berliner merumuskan motivasi sebagai tenaga yang

---

<sup>13</sup> Putu Atmaka, "Terdapat 10 Komponen Dalam Proses Pembelajaran", <https://pendidikan.infoasn.id/terdapat-10-komponen-dalam-proses-pembelajaran/amp/>, (diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 11: 38 WIB).

menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi memiliki kaitan yang erat pada minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang tertentu maka akan cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasi untuk mempelajari hal tersebut.

b. Keaktifan

Belajar menjadi suatu kegiatan berupa tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitasnya dapat dilihat dari dua sisi, yakni peserta didik dan pendidik. Dari sisi peserta didik, belajar dipandang sebagai suatu proses baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi bahan ajar. Adapun, dari sisi tenaga pendidik, proses pembelajaran dipandang sebagai proses pembelajaran yang tampak melalui perilaku belajar mengenai suatu hal. Anak dilihat dari kecenderungan psikologisnya memiliki sifat yang aktif. Ia memiliki dorongan untuk berbuat sesuatu, memiliki kemauan, dan aspirasinya sendiri. Ia memiliki imajinasi dan keinginan sendiri. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa proses belajar terjadi atau tidak bergantung pada diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar akan terjadi apabila anak aktif mengalami dan berusaha melakukan belajar dengan sendirinya atau terdorong oleh motivasi.

c. Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Setiap peserta didik memiliki kemampuan atau potensi baik terlihat maupun yang tidak terlihat. Jika potensi-potensi tersebut diarahkan ke jalan yang baik dengan



pendampingan yang optimal. Maka potensi-potensi dari setiap peserta didik dapat berkembang dengan maksimal dan tepat sasaran. Edgar Dale berpendapat bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman secara langsung. Untuk mendukung pendapatnya, Dale membuat klasifikasi pengalaman dari yang paling konkret sampai yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut disebut dengan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Teori tersebut menunjukkan adanya keterlibatan langsung atau pengalaman setiap peserta didik terjadi secara bertingkat. Mulai dari yang paling abstrak sampai konkret. Perlu menjadi catatan bahwa keterlibatan secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar. Oleh sebab itu, dalam setiap pembelajaran memerlukan keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional. Caranya dengan merancang pembelajaran secara sistematis, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.

d. Pengulangan

Pengulangan dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran. Caranya dengan mengulang setiap materi atau latihan berulang kali untuk memantapkan hasil pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali memberikan materi yang sama kepada peserta didik sampai mereka memahaminya. Bahan ajara atau target sesulit apapun jika disampaikan berulang kali memberikan kemungkinan besar akan dipahami oleh peserta didik.

Menurut Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, peningkatan kemampuan peserta didik dalam belajar dapat dilakukan dengan memberikan penguatan dorongan serta bimbingan pada beberapa peristiwa pembelajaran peserta didik. Tentu hal tersebut mendorong kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan pengulangan atau mempelajari materi secara berulang kali.

e. Tantangan

Perkembangan peserta didik dapat dirangsang dengan memberikan tantangan-tantangan dalam mencapai tujuan atau suatu hal. Tantangan dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran berupa bahan, alat pembelajaran, situasi, dan/atau kegiatan kepada peserta didik. Kurt Lewin berpendapat bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar, peserta didik dihadapkan dengan bahan ajar maka muncullah motif atau strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mempelajari bahan ajar. Jika satu materi pembelajaran berhasil ditaklukkan. Maka peserta didik harus bersiap menaklukkan bahan ajar-bahan ajar selanjutnya. Jika pendidik hendak menciptakan suasana atau motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan ajar yang diberikan harus lebih menantang.

f. Perbedaan Individual

Setiap peserta didik memiliki karakter dan keunikan tersendiri. Menurut Dimiyati dan Mudiyo, peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada

dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pula pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa perbedaan individu manusia, dapat dilihat dari dua sisi yakni horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi dan sebagainya. Sedangkan perbedaan vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah seperti bentuk badan, tinggi dan besarnya badan, tenaga dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap peserta didik terlalu abstrak. Namun, para ahli mengelompokkan tipe belajar peserta didik menjadi empat. Tujuannya mempermudah menghadapi cara-cara belajar siswa yang berbeda<sup>14</sup>.

## C. Ranah Afektif

### 1. Pengertian Afektif

Afektif di dalam kamus psikologi didefinisikan sebagai perasaan yang sangat kuat, emosi, suasana hati atau tempramen, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan

---

<sup>14</sup> Alisa, "Tujuan Pembelajaran: Pengertian, Prinsip, dan Kurikulum di Indonesia", <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-pembelajaran/amp/>, (diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 11: 52 WIB).

dengan sikap dan nilai<sup>15</sup>, seperti contohnya motivasi, sikap, apresiasi, dan emosional. Dan pengertian afektif menurut para ahli yaitu:

- a. Sudjana; Afektif adalah sesuatu yang berhubungan dengan sikap dan nilai
- b. David R. Krathwohl; Afektif adalah perilaku yang memberatkan perasaan, emosi, atau derajat tingkat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.
- c. Syamsul Yusuf; Afektif adalah tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu.
- d. Pophan; Afektif yaitu ranah yang menentukan tingkat keberhasilan seseorang.

Dalam Al-Qur'an diberitahukan salah satu contoh afektif yaitu motivasi, sebagaimana Allah SWT berfirman (QS An-Nahl [16]:89):

وَرَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى  
وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِّلْمُسْلِمِينَ

"Dan Kami turunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri<sup>16</sup>."

---

<sup>15</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, (Patri: Fire Publisher, 2017), 33.

<sup>16</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Transliterasi Latin Perkata*, (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2021), 277.

## 2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif secara umum yaitu:

### a. Fungsi mendidik

Fungsi mendidik adalah suatu fungsi yang diberikan dari guru kepada peserta didik untuk mendidik peserta didiknya sesuai dengan ranah afektif

### b. Fungsi penghargaan dan penghormatan

Fungsi penghargaan dan penghormatan adalah suatu fungsi yang dimana guru mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menghargai dan menghormati siapa saja dimanapun ia berada

### c. Fungsi Ikatan dalam suatu lingkungan

Fungsi ikatan ikatan dalam suatu lingkungan adalah suatu fungsi dimana guru mengajarkan peserta didik bahwa ia berada dalam suatu lingkungan dan ia harus mengikuti aturan yang ada di lingkungan tersebut<sup>17</sup>.

## 3. Tujuan Afektif

Tujuan afektif menurut Bloom yaitu:

### a. Untuk memperhatikan kepribadian seseorang

Dengan kita mengetahui tujuan afektif secara teoritis maka secara praktek kita dapat memperhatikan kepribadian seseorang seperti motivasi, sikap, apresiasi, dan emosional dari seseorang.

---

<sup>17</sup> Sereliciouz, "Afektif-Pengertian, Penilaian, Fungsi", <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/afektif/>, (diakses pada 7 Oktober 2022 pukul 23: 33 WIB).

- b. Untuk memiliki sikap saling menghargai sesama manusia

Dengan kita mengetahui tujuan afektif secara teoritis maka secara praktek kita dapat menghargai sesama manusia karena kita tahu sikap yang sopan secara etika dan moral.

- c. Untuk sebagai pengendali emosional<sup>18</sup>

Dengan kita mengetahui tujuan afektif secara teoritis maka secara praktek kita dapat mengendalikan emosional karena dengan emosi itu tidak akan menyelesaikan masalah.

#### 4. Indikator Afektif

Indikator Afektif menurut Bloom yaitu:

- a. Penerimaan sikap
- b. Respon
- c. Penerimaan nilai
- d. Pengorganisasian
- e. Watak<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Arif Mu'amar Wahid, "Taksonomi Tujuan Pembelajaran Afektif", <https://lpm.amikompurwokerto.ac.id/taksonomi-tujuan-pembelajaran-afektif/#:~:text=Tujuan%20afektif%20terdiri%20dari%20yang,sistem%20nilai%20nilai%C%20serta%20kecerendungan%20emosi>, (diakses pada 8 Oktober 2022 pukul 00: 08 WIB).

<sup>19</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, (Patri: Fire Publisher, 2017), 35-37.

## 5. Macam-macam Afektif

Macam-macam afektif menurut Bloom yaitu:

- a. Stimulus
- b. Respon dari pertanyaan
- c. Penilaian nilai
- d. Keorganisasian
- e. Karakteristik nilai<sup>20</sup>.

## D. Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru sebagai seorang Pendidik memiliki kewajiban untuk bertanggungjawab langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan terlibat langsung dalam interaksi dengan Peserta Didik dilapangan, mengharuskan Guru menyiapkan diri untuk dalam mengontrol diri serta mengendalikan peserta didik untuk membuat suasana belajar mengajar di kelas tetap efektif dan kondusif. Selain pada progres Guru di dalam kelas, Guru juga turut bertanggungjawab terhadap pendidikan sikap dan moral Peserta Didik di lingkungan sekolah, tentu saja tidak hanya berorientasi pada nilai semata, melainkan perubahan sikap Peserta Didik menuju karakter yang sebagaimana menjadi tujuan dalam Pendidikan. Ranah afektif bagi Guru pendidikan agama islam, menjadikannya memiliki tanggungjawab lebih, yakni untuk menilai sikap dan moral peserta didik dalam proses pendidikan.

---

<sup>20</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, (Patri: Fire Publisher, 2017), 34-35.

Meskipun begitu, setiap Guru tentu nya perlu penguasaan yang baik terhadap pembelajaran pada ranah afektif, karena guru menjadi garda terdepan dan ujung tombak dalam dunia Pendidikan, sikap, kepribadian dan pembawaan seorang Guru dalam mengajar akan memberikan pengaruh terhadap peserta didik, seperti pada istilah dalam bahasa, Guru itu diguguh dan ditiru. Dalam konsep Pendidikan Agama Islam guru adalah seseorang yang mulia sebagaimana Allah Swt berfirman (QS Al-Mujadalah [58]: 11):

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>21</sup>”.*

## 2. Macam-macam Peran Guru

Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak murid, di antaranya ada tiga yaitu:

### a. Sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik, guru atau seorang pendidik formal, ia juga sebagai tokoh dan

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quranulkarim Transliterasi Latin Perkata, (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2021), 543.



panutan bagi para siswanya serta harus bisa memiliki sikap bertanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin<sup>22</sup>

b. Sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru harus bisa memberikan ilmunya kepada peserta didik dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh peserta didik

c. Sebagai mediator

Sebagai mediator guru harus memahami materi yang diajarnya agar ketika peserta didik bertanya tentang materinya guru bisa menjawabnya

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, dijelaskan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh Guru dan Dosen<sup>23</sup>. Sebagai bekal utama seorang Guru dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya keprofesionalan, kompetensi menjadi dasar atau keahlian yang harus dipenuhi oleh setiap calon Guru, sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 dituliskan bahwa:

*Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta*

---

<sup>22</sup> P. Ratu Ile Tokan, Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu, (Jakarta: PT: Grasindo, 2016), 298.

<sup>23</sup> E. Mulyasa, Pengembangan dan Kurikulum 2013, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 25.

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi Guru profesional meliputi empat aspek, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Secara bahasa pedagogi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata, yaitu *paedos* (anak) dan *agagos* (membimbing). Maka pedagogi dapat diartikan membimbing anak. Dalam arti lebih sempit, membimbing anak memiliki makna mengajarkan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada Peserta Didik, hal tersebut tentu sudah termaktub dalam indikator pencapaian Peserta Didik atau dalam bahasa dunia Pendidikan di Indonesia dikenal dengan kompetensi inti dalam tujuan pembelajaran yang meliputi empat aspek, yakni: 1) sikap spiritual, 2) sikap sosial, 3) kognitif, dan 4) keterampilan.

b. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru merupakan teladan bagi Peserta Didik, selain itu guru juga perlu memberikan pesan dan kesan sebagai seorang pendidik, maka dalam kompetensi kepribadian sangat menekankan guru untuk membentuk

kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi Peserta Didik. Kepribadian adalah cara berpikir, perasaan, dan perilaku yang khas. Kompetensi kepribadian terdiri dari 1) karakteristik, 2) pola pemikiran, 3) perasaan dan 4) perilaku yang membuat seseorang menjadi unik. Kepribadian guru dapat diamati melalui cara berinteraksi dan berhubungan dengan lingkungan maupun kelompok sosial. Kepribadian yang dimiliki oleh setiap Guru perlu diidentifikasi karena seorang Guru harus menjadi teladan bagi Peserta Didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan seperangkat bukti pengakuan yang dikeluarkan melalui lembaga pendidikan untuk seorang Guru profesional, dengan memenuhi kualifikasi yang sudah ditetapkan, adapun secara ringkas kualifikasi Guru profesional dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen: 1) Kualifikasi akademik, 2) Kompetensi sebagai agen pembelajaran, dan 3) Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial Guru merupakan kemampuan Guru untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungan sekitar dalam menjalankan tugas serta perannya sebagai seorang Pendidik. Guru memiliki kesan yang berbeda dibandingkan profesi lainnya dalam masyarakat, Guru cenderung terbebaskan dengan tuntutan lebih pada lingkungan masyarakat. seperti menjadi pelopor

pembangunan ditempat tinggal. Secara sederhana kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang Guru sebagai berikut: 1) Terampil dalam berkomunikasi, 2) Bersikap simpatik, 3) dapat berkerja sama, 4) Pandai bergaul, dan 5) Dapat memahami lingkungan sekitarnya<sup>24</sup>.

#### 4. Kriteria Guru Profesional . .

Guru profesional adalah guru yang mempunyai kriteria-kriteria tertentu dalam dirinya yang mampu menunjang dirinya untuk bisa mengajar dengan maksimal, berikut kriteria guru profesional yaitu:

##### a. Adil

Dalam konteks guru profesional, adil berarti tidak berpihak pada satu sisi atau kelompok tertentu. Seorang guru harus mampu menyikapi setiap siswa dengan karakter dan kemampuan yang beragam. Dengan kata lain, jadilah sosok yang objektif, bukan subjektif.

##### b. Terbuka

Untuk memperbaiki karakter siswa, Anda terlebih dahulu harus melakukan perbaikan. Maka dari itu, guru profesional harus bisa menerima pertanyaan, kritik, dan masukan dari siswa. Dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, Anda harus bisa berpikiran terbuka.

---

<sup>24</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 22.

- c. **Dapat Menjadi Contoh**  
Peserta didik biasanya mencontoh gurunya. Oleh karena itu, Anda harus menjadi pribadi yang dapat memberikan contoh baik. Dengan Anda memberi contoh, siswa tentu perlahan-lahan akan memiliki kesadaran untuk melakukan hal serupa. Hal ini juga akan mendewasakan siswa. Misalnya saja tentang membuang sampah. Ketimbang menegurnya dengan kata-kata saja, akan lebih baik jika Anda pun mencontohkannya dengan tindakan.
- d. **Bijaksana**  
Guru yang profesional bisa bijak dalam mengambil keputusan, menyikapi masalah, maupun bertindak. Hasilnya, siswa akan lebih menghormati Anda.
- e. **Fleksibel**  
Menjadi guru harus punya prinsip, baik dalam nilai-nilai keseharian maupun pengetahuan. Namun, dalam menyampaikannya, akan lebih baik jika Anda dapat fleksibel alias tidak kaku. Guru yang profesional mampu menyesuaikan dengan kondisi, perkembangan, sifat, kemampuan, dan latar belakang siswa.
- f. **Peka**  
Guru yang profesional dapat mengerti, memahami, dan melihat dengan perasaan kondisi siswa. Mulai dari ekspresi wajah, gerak-gerik, nada suara, dan sebagainya. Dengan begitu, guru dapat segera memahami apa yang dialami oleh siswa. Hal ini juga harus diimbangi dengan sikap cepat tanggap untuk menanggulangnya.

g. Memahami Proses

Kegiatan belajar mengajar memang sebuah proses. Proses ini tidak selalu dilalui dengan cepat untuk masing-masing siswa. Maka, penting sekali untuk mengerti arti berproses. Oleh karena itu, Anda harus memahami karakter masing-masing siswa. Dan, bersabarlah dengan hal itu. Jika seorang siswa gagal memahami, cobalah untuk tetap menghargai setiap usaha yang telah dilakukannya. Kalau perlu, tetap puji sambil memperbaiki. Apabila hanya fokus pada kegagalan, maka akan memicu kemalasan, dan motivasi belajar siswa pun ikut turun.

h. Pengendalian Diri

Seorang guru yang profesional dapat mengendalikan emosinya. Ia tahu bagaimana, kapan, dan di mana harus menyatakan emosinya.

i. Konsisten

Konsistensi adalah salah satu hal penting. Jika sedikit-sedikit berubah alias plin-plan, tentu akan berpengaruh pada tingkat respect siswa kepada gurunya. Cobalah untuk tegas dan berwibawa dengan menerapkan disiplin positif. Bisa jadi ada perubahan, tapi Anda dapat menjelaskannya dengan masuk akal.

j. Memahami Jiwa Siswa

Jadilah guru yang mengerti sifat dasar jiwa manusia, kekurangan, serta cara menanganinya. Latar belakang Anda bisa jadi bukan psikologi. Namun, Anda dapat terus upgrade skill dengan membaca buku-buku tentang psikologi siswa atau mengikuti webinar untuk guru. Dengan memahami jiwa siswa, Anda secara tak langsung

dapat membentuk karakter baik. Ingatlah, menjadi guru bukan hanya mengajar saja, tetapi juga mendidik, membimbing, dan mengarahkan<sup>25</sup>.

## E. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *Paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Pendidikan ialah suatu pengajaran atau cara untuk mewujudkan perubahan positif pada anak dengan menuntut serta mendidik. Perubahan dalam diri anak ialah bagian dari proses pendewasaan yang akan terus berlangsung. Pendidikan diarahkan untuk menjadikan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berbudi

---

<sup>25</sup> Mpur Chan, “10 Kriteria Untuk Menjadi Guru Profesional, Sudah punya?”, <https://www.finansialku.com/menjadi-guru-profesional/>, (diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 12: 53 WIB).

pekerti yang luhur, mempunyai pengetahuan yang luhur, mempunyai pengetahuan yang luas dan keterampilan. Dalam pengembangan pengetahuan perlu dilakukan oleh pendidik baik orangtua maupun guru di sekolah. Pendidikan keagamaan sangat penting dan perlu dimaksimalkan mengingat agama adalah sebagai fitrah manusia. Keberadaan agama merupakan suatu fitrah yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Murthada Muthahhari menyebutkan ada dua jenis kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan yang sesuai dengan fitrah (kebutuhan alamiah) dan kebutuhan-kebutuhan yang tidak sesuai dengan fitrah (tidak alamiah).<sup>26</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>27</sup> Dalam pengertian lain, pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, keterampilan serta kepribadian peserta didik yang berdasarkan ajaran agama islam yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan. Pendidikan agama Islam ialah suatu mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>26</sup> Yusron Razak Dkk, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2001), 24.

<sup>27</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)



Esa, berakhlak mulia atau budi pekerti luhur serta menghormati agama lain.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. sebagaimana Allah Swt berfirman (QS Al-Alaq [96]:1-5):

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)  
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
لَمْ يَعْلَمْ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>29</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari pengertiannya tujuan dari pendidikan agama islam yaitu untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa serta menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Menurut M. Athiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan agama islam yang pokok dan utama adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa, karena itulah menurut beliau semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan

---

<sup>28</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: 2016), 43.

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Transliterasi Latin Perkata*, (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2021), 597.

setiap guru haruslah memperhatikan akhlak. Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Kesatu, menumbuhsuburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridaan Allah Swt.
- c. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni:

- a. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi
- b. Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan
- c. Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- b. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- c. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
- d. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.
- e. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan li al-'alamin).<sup>30</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu:

- a. Tujuan yang sifatnya teleologik, yaitu kembali kepada Tuhan
- b. Tujuan yang sifatnya aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat dan
- c. Tujuan yang sifatnya direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam sifatnya universal dan komprehensif, yang tidak hanya

---

<sup>30</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.17 No.2, (2019), 83.

<sup>31</sup> Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2004), 36.

tujuan keakhiratan tetapi juga tujuan keduniaan, yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadikan berbagai pengetahuan, keterampilan dan kebahagiaan yang hakiki diakhirat nanti dalam bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

### 3. Fungsi Pendidikan Islam

Manusia diciptakan Allah dengan potensi fitrah, yaitu potensi rohaniah yang berkecenderungan kepada kebenaran ilahiah, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan dipertegas oleh Hadis Rasulullah SAW: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci (dengan potensi fitrah), maka orangtuanya yang menjadikannya sebagai seorang penganut agama Yahudi, Nasrani dan Majusi, "HR. Buchari dan Muslim. Majid and Andayani (2004) mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Fungsi-fungsi tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, PAI dengan fungsi rahmatan li al'amin yang berarti bahwa siswa baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam<sup>32</sup>.

---

<sup>32</sup> Mikh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.17 No.2, (2019), 84.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method research* kuantitatif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang merupakan perpaduan penelitian antara kualitatif dan kuantitatif, dengan tetap menggunakan wawancara dan kuisioner dalam instrumen penelitiannya, pendekatan ini juga mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif berdasarkan pembobotan yang sudah disediakan. Untuk dapat menemukan data yang jelas dan rinci tentang fenomena di atas, peneliti berhadapan langsung dengan mahasiswa selaku narasumber dan responden dengan mewawancarai dan memberikan kuisioner kepada mahasiswa sebagai sampel, sehingga dapat mengetahui keefektifan pembelajaran pasca ranah afektif pasca covid 19 pada calon guru Pendidikan Agama Islam di FTK UIN SMH Banten dan FITK UIN Syahid Jakarta.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode adalah tata cara/prosedur dalam mengetahui suatu hal dengan cara sistematis, sedangkan penelitian adalah pencarian awal dan kembali dalam suatu hal sampai menemukan sebuah hasil<sup>1</sup>, dan diambil simpulan pengertian dari metode penelitian adalah tata cara/prosedur dalam mengetahui suatu hal dengan cara sistematis dengan cara

---

<sup>1</sup> Karmanis, *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 1.

melakukan pencarian awal dan kembali dalam suatu hal  
menemukan sebuah hasil.

Pengertian metode menurut para ahli yaitu:

1. Max Siporin  
Metode adalah orientasi kegiatan yang mengarah pada persyaratan tujuan dan tugas yang nyata
2. Pasaribu Simanjuntak  
Metode adalah cara sistematis yang digunakan demi tercapainya sebuah tujuan
3. Hamid Darmadi  
Metode adalah jalan atau cara yang harus dilewati dalam mencapai sebuah tujuan
4. Heri Rahyubi  
Metode adalah suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik
5. Hebert Bisno  
Metode adalah suatu teknik yang digeneralisasikan dengan baik dan benar agar bisa diterima ataupun digunakan dalam satu disiplin ilmu ataupun bidang disiplin dan praktek
6. Macquarie  
Metode adalah suatu cara dalam melakukan sesuatu terutama suatu hal yang berkaitan dengan rencana tertentu
7. Rosdy Ruslan  
Metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu subjek maupun objek

penelitian dalam upaya menemukan suatu jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti<sup>2</sup>.

Sedangkan pengertian penelitian menurut para ahli yaitu:

1. Soerjono Soekanto

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasari dengan analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis serta konsisten yang mana tujuannya untuk mengungkapkan suatu kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia agar dapat mengetahui apa yang sedang dihadapinya

2. Sanapiah Faisal

Penelitian adalah salah satu aktivitas guna menelaah suatu problem dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata serta sistematis agar dapat menemukan pengetahuan baru yang bisa diandalkan kebenarannya tenag dunia alam dan sosial

3. Soetrisno Hadi

Penelitian adalah suatu usaha dalam menemukan segala sesuatu agar dapat mengisi kekosongan maupun kekurangan yang ada, menggali lebih mengenai dalam apa yang sudah ada, mengembangkan serta memperluas, dan juga menguji kebenaran dari apa yang sebelumnya sudah ada namun untuk kebenarannya masih diragukan.

---

<sup>2</sup> Mas Min, "17 Pengertian dan Definsi Metode Menurut Para Ahli",  
<https://www.pelajaran.co.id/pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli-terlengkap/>(diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 16: 46 WIB).



4. Donald Ary

Penelitian yaitu suatu penerapan dalam pendekatan ilmiah terhadap suatu pengkajian masalah agar mendapatkan informasi yang berguna serta hasil yang bisa untuk dipertanggungjawabkan

5. John

Penelitian adalah salah satu kegiatan dalam pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas dengan menemukan hubungan antara fakta serta menghasilkan hukum tertentu

6. Woody

Penelitian adalah metode dalam menemukan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian ini terdiri atas pemberian definisi serta redefinisi kepada masalah, sehingga membuat formulasi hipotesis atau mengadakan uji coba secara hati-hati dari segala kesimpulan yang diambil guna menentukan apakah kesimpulan itu sendiri sesuai dengan hipotesis

7. Hill Way

Penelitian adalah suatu metode studi yang bersifat mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala bentuk fakta yang dapat dipercaya atas suatu masalah tertentu guna agar dapat memecahkan masalah tersebut<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Seputar Pengetahuan, "18 Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap)", <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/09/12-pengertian-penelitian-menurut-para-ahli-lengkap.html>(diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 16: 53 WIB).

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kampung Andamui, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, dan di Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jl. Ir H Juanda, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Adapun profilnya adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah & perkembangan UIN SMH Banten
  - 1) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, disingkat UIN SMH Banten
  - 2) Universitas berkedudukan di Banten, Indonesia
  - 3) Universitas berdiri pada tanggal 3 April 2017 melalui Peraturan Presiden No. 39 tahun 2017 merupakan perkembangan dari
    - a) Fakultas Syariah Islam Maulana Yusuf Banten 1961
    - b) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1962-1963
    - c) Fakultas Syariah dan Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1963-1976
    - d) Fakultas Syariah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung di Serang tahun 1976-1997
    - e) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten tahun 1997-2004
    - f) Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten Tahun 2004-2017

Fakultas Syari'ah ini didirikan untuk memenuhi hasrat dan keinginan masyarakat Banten, beragama Fakultas Syari'ah yang pada saat itu bernama Fakultas Syari'ah yang pada saat itu bernama Fakultas Syariah Islam Maulana Yusuf, kemudian dinegerikan pada tanggal 16 Oktober 1962 oleh Menteri Agama R.I. dengan Surat Keputusan Nomor 67 Tahun 1962, dan berubah menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Cabang Yogyakarta. Setelah di Jakarta berdiri IAIN Induk yang berdiri sendiri, maka Fakultas Syari'ah IAIN Serang menginduk ke IAIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta dan hal ini berlangsung sampai tahun 1976. Di samping Fakultas Syariah antara kurun waktu 1963 sampai dengan 1976, di Serang juga ada satu lagi Fakultas Negeri, yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN "Syarif Hidayatullah" Cabang Serang, namun karena adanya kebijakan pemerintah, maka pada tahun 1976 Fakultas Tarbiyah terkena likwidasi, sehingga sejak saat itu di Serang hanya ada satu Fakultas Negeri, yaitu Fakultas Syari'ah IAIN "Syarif Hidayatullah" Cabang Serang. Bersamaan dengan itu pada tahun 1976, dengan Surat Keputusan Menteri Agama R.I. nomor 12 Tahun 1976, . Fakultas Syariah IAIN Serang berpindah induk dan kemudian berada di bawah koordinasi IAIN "Sunan Gunung Djati" Bandung. Dalam kurun waktu antara 1962 sampai dengan 2001.

Sejak pengembangan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati kampus Serang menjadi STAIN "SMHB" Serang telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan di wilayah Banten, khususnya di bidang agama. Para Sarjana lulusan Fakultas Sayri'ah IAIN Serang

telah banyak berkiprah dan ikut berperan serta dalam pembangunan, khususnya dalam pembangunan mental spiritual. Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman untuk bisa berkiprah lebih luas lagi, perlu diadakan penataan struktur kelembagaan terhadap (Fakultas Syari'ah) ini. Penataan ini sejalan dengan rencana penataan kelembagaan IAIN, dalam program jangka panjang 25 tahun kedua.

Salah satu rencana penataan tersebut antara lain penataan duplikasi Fakultas sejenis di satu IAIN. Maka dalam kurun waktu jangka lima tahun mendatang Fakultas Syariah IAIN "Sunan Gunung Djati" di Serang saat itu berusaha untuk merubah statusnya dari Fakultas daerah yang ada dalam koordinasi IAIN "Sunan Gunung Djati" Bandung menjadi Fakultas yang berdiri sendiri dan dikembangkan menjadi Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" Serang Keputusan Presiden R.I. No. 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997, tentang Pendirian Agama Islam Negeri, maka Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Gunung Djati" yang diusulkan menjadi IAIN menjadi STAIN Serang Jawa Barat.

Pada tanggal 18 Oktober 2004 keluarlah Keputusan Presiden R.I. No. 91 Tahun 2004 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang menjadi Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai sekarang. Akhirnya, setelah melalui usaha dan perjuangan yang tak kenal lelah, pada tanggal 3 April 2017 melalui Peraturan Presiden Nomor 39 tahun 2017 resmi menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

b. Para Pemimpin Para Pemimpin Lembaga dari Fakultas Syariah Islam Maulana Yusuf Banten sampai dengan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten meliputi:

- 1) Prof. K. H. M. Syadeli Hasan sebagai Dekan Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai dengan Dekan Fakultas Syariah IAIN Sunan Gunung Jati di Serang
- 2) Prof. Dr. (HC) H. A. Wahab Afif, M. A sebagai Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Jati di Serang
- 3) Prof. Dr. H. Baihaqi Ak sebagai Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Jati di Serang
- 4) Prof. Dr. Suparman Usman, S. H sebagai Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Jati di Serang
- 5) Prof. Dr. H. M. A. Tihami, M. A., M. M sebagai Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Jati di Serang- Rektor IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten
- 6) Prof. Dr. H. E. Syibli Syarjaya, L. M. L., M. M sebagai Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- 7) Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M. A sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

c. Sembilan Tata Nilai UIN SMH Banten

- 1) Religius: Menciptakan budaya religius, yaitu komitmen pada nilai-nilai Islam sebagai rahmatan lil 'alamin
- 2) Akademis: Menciptakan tradisi ilmiah dengan melahirkan kepakaaran dalam disiplin ilmu sesuai dengan jurusan dan prodinya

- 3) Mandiri: Mampu mengerjakan tugas dan kewajiban dengan motivasi sendiri tanpa bantuan orang/pihak lain serta mampu mandiri secara ekonomi
  - 4) Amanah: Melahirkan insan yang terpercaya dan dipercaya oleh masyarakat dan melaksanakan kerja dengan penuh tanggung jawab sehingga memberikan rasa aman dan nyaman terhadap mitra kerja
  - 5) Profesional: Melaksanakan setiap tugas secara profesional sehingga menghasilkan output yang efektif, tuntas dan tepat sasaran
  - 6) Kerja Keras: Bekerja dengan keras dan sepuh hati
  - 7) Disiplin: Menciptakan budaya disiplin dengan komitmen menghargai waktu dan tepat waktu
  - 8) Inklusif: Terbuka terhadap setiap budaya dari luar yang positif yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal Islam
  - 9) Ukhuwah: Mengedepankan persaudaraan dan silaturahmi sebagai basis dalam bertugas, toleransi, dan lapang dada
- d. Struktur Organisasi dan Manajemen Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, struktur organisasi Universitas meliputi: Organ Pengelola, Organ Pengawasan, Pertimbangan, dan Organ Organ Pengelola Institut terdiri atas: (1) Rektor dan Wakil Rektor; (2) Fakultas; (3) Pascasarjana; (4) Biro; (5) Lembaga; dan (6) Unit Pelaksana Teknis. Sementara organ Pertimbangan terdiri dari: (1)

Senat Universitas; (2) Dewan Penyantun; Sedangkan organ pengawas berbentuk Satuan Pemeriksa Intern (SPI).

e. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Saat ini fakultas ini memiliki delapan program studi yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam yang telah mendapatkan No. SK BAN-PT 3066/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2017
- 2) Pendidikan Bahasa Arab yang telah mendapatkan No. SK BAN-PT 3067/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2017
- 3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendapatkan No. SK BAN-PT 3068/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2017
- 4) Tadris Bahasa Inggris yang telah mendapatkan No. SK BAN-PT 3069/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2017
- 5) Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendapatkan No. SK BAN-PT 3070/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2017
- 6) Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendapatkan No. SK BAN-PT 46/SK/BAN-PT/AkPNB/S/II/2018
- 7) Fisika telah mendapatkan Izin Operasional Kepmenristek Dikti No. 1177/KPPT/I/2018
- 8) Biologi yang telah mendapatkan Izin Operasional Kepmenristek Dikti No. 1177/KPPT/I/2018<sup>4</sup>

Adapun visi, misi serta tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan meliputi:

---

<sup>4</sup> UIN SMH Banten, *Panduan Umum PBAK 2019 Pengenalan Budaya Akademik & Kemahasiswaan*, (Serang: UIN SMH Banten, 2019), 30-36.

## 1) Visi

“Menjadi Fakultas Yang Unggul dan Terkemuka dalam mengembangkan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yang Integratif, dan Menyiapkan Lulusan Yang Islami dan Berwawasan Global di Tingkat ASEAN tahun 2032”

Berdasarkan penjelasan makna istilah di atas, dapat dinyatakan bahwa visi FTK UIN SMH Banten sangat jelas dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal. Visi FTK di atas, merupakan turunan dari Visi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten yaitu: "Menjadi Universitas Islam yang unggul dan terkemuka dalam integrasi keilmuan yang berwawasan global". Dengan demikian maka Visi FTK telah sejalan dengan Visi UIN SMH Banten, karena memang FTK adalah bagian yang tidak terpisahkan dari UIN SMH Banten. Visi FTK UIN SMH ini juga dirumuskan dengan melibatkan unsur pimpinan universitas, pimpinan fakultas, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Visi ini sangat realistis karena untuk mewujudkannya UIN SMH Banten telah memiliki modal dan faktor pendukung yang cukup signifikan meliputi:

### 1. Memiliki Sumber Daya Manusia yang Handal

FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten saat ini memiliki 3 orang Guru Besar (Professor) Tetap dalam bidang pendidikan, Dosen tetap



berkualifikasi Doktor 36 orang, Magister 40 orang dan 32 orang tenaga Kependidikan

2. Memiliki Sarana dan Prasarana Yang Sangat Memadai

FTK UIN SMH Banten memiliki dua gedung milik sendiri sebagai prasarana aktivitas pendidikan. Masing-masing gedung terdiri dari 3 (tiga) lantai yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pembelajaran. Pada setiap lantai telah dilengkapi dengan fasilitas *hot spot (wi fi)*. Ruang dekanat berada di lantai I Gedung A. yang terintegrasi dengan ruang jurusan/program studi. Setiap jurusan/program studi memiliki area tersendiri yang dilengkapi dengan ruang pimpinan (Ruang kajur dan ruang sekjur), ruang pelayanan administrasi akademik jurusan/prodi), ruang dosen jurusan/prodi, Ruang ujian (sidang) dan ruang laboratorium Jurusan/Prodi yang terintegrasi dengan ruang perkuliahan jurusan/prodi

3. Memiliki Letak Geografis yang Sangat Strategis

Secara geografis, kampus FTK UIN SMH Banten, yang berada di Kota Serang memiliki letak yang cukup strategis. Kota Serang merupakan ibu kota Provinsi Banten, Kota Serang dikelilingi kota dan kabupaten lain meliputi Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Lebak, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan

Kota Tangerang Selatan. Berada pada jalur strategis lalu lintas perdagangan internasional dan penyeberangan pulau Jawa dan Sumatra. Wilayah Provinsi Banten seluas 8.800 km<sup>2</sup> yang memiliki kondisi iklim tropis geografis, alamnya terdiri dari dataran, perbukitan dan pegunungan serta pantai dengan batas wilayah meliputi sebelah Utara dengan laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat, Sebelah Selatan dengan Samudera Hindia, dan sebelah Barat dengan Selat Sunda. Lokasi kampus yang strategis ini, menjadi peluang dan advantages bagi FTK UIN SMH Banten untuk mendapatkan animo dan minat masyarakat untuk studi di Fakultas ini

4. Memiliki Lahan yang luas dan Bangunan Gedung yang sangat Representatif. Dua buah Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan saat ini menempati Lahan IV, yang merupakan lahan pengembangan UIN SMH Banten seluas 490.000m<sup>2</sup>, telah bersertifikat hak milik, dan terletak tidak jauh dari Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B). Dengan luas lahan yang dimiliki tersebut, FTK UIN SMH Banten berpelang untuk terus melakukan pengembangan dan menambah sarana prasarana yang dibutuhkan. Begitu pula dengan bangunan gedung yang representatif menjadi keunggulan bagi FTK UIN SMH Banten menarik para lulusan

SMA /MA dan yang sederajat untuk melanjutkan studi di fakultas ini

## 2) Misi

Misi Dalam rangka mencapai visi yang diharapkan, maka FTK UIN SMH Banten menjalankan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran yang unggul dan terkemuka, integratif, dan berwawasan global
2. Melaksanakan penelitian, kajian, dan pengembangan ilmu tarbiyah dan keguruan secara integratif
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang unggul berbasis ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Melaksanakan kerjasama yang produktif dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dan berbagai institusi baik dalam maupun luar negeri
5. Melaksanakan tata kelola fakultas yang unggul dalam pelayanan akademik dan non akademik

## 3) Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, serta memperhatikan tuntutan kondisi perkembangan zaman, maka tujuan yang ingin dicapai oleh FTK UIN SMH Banten adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang islami, unggul, dan berwawasan global

2. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas, unggul dan integratif di bidang ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan berkualitas berbasis ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Mewujudkan program kerjasama yang produktif dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan berbagai institusi baik dalam maupun luar negeri
5. Mewujudkan layanan akademik dan non akademik yang baik dan professional pelaksanaan tata kelola Fakultas yang bagus<sup>5</sup>

Adapun visi misi, dan tujuan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam meliputi:

a Visi

“Menjadi Program Studi Yang Unggul dan Terdepan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Yang Integratif Berwawasan Global Pada Tahun 2032”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam yang professional dengan visi global
- 2) Mengembangkan penelitian, kajian, dan pengembangan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam yang integratif,

---

<sup>5</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Borang Akreditasi*, (Serang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019), 14.



- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan agama Islam
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama dalam pengembangan pendidikan agama Islam

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing di bidang Pendidikan Agama Islam
- 2) Menghasilkan karya ilmiah dan publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi dan terindeks nasional/internasional di bidang Pendidikan Agama Islam
- 3) Mewujudkan Pengabdian dan Pemberdayaan masyarakat yang layak dalam bidang Pendidikan Agama Islam,
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri serta pemangku kepentingan lainnya<sup>6</sup>

f. Sejarah & perkembangan UIN Syahid Jakarta

- 1) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, disingkat UIN Syahid Jakarta
- 2) Universitas berkedudukan di Banten, Indonesia
- 3) Universitas berdiri pada tanggal 20 Mei 2002 melalui Keputusan Presiden RI No. 031 Tahun 2002 merupakan perkembangan dari

---

<sup>6</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, "Fakultas Pendidikan dan Keguruan", <http://uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/5> (diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 18: 07 WIB).

- a) Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) tahun 1957
- b) IAIN Al-Jami'ah Al-Hukumiyah cabang Jakarta tahun 1960
- c) IAIN Al-Jami'ah Al-Hukumiyah Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1963

Menelusuri berdirinya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sesungguhnya mengungkapkan bagian kisah perjuangan umat Islam Indonesia dalam rangka mewujudkan keinginan untuk memiliki lembaga pendidikan tinggi yang berwawasan keislaman, kemodernan, dan keindonesiaan. Oleh karenanya, berdirinya UIN pada dasarnya merupakan produk keinginan umat Islam untuk membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan yang dapat menggembleng mahasiswanya menjadi kader umat yang handal dalam merespon setiap kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman. Pada Tanggal 1 Juni 1957 pendirian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berawal dari dibentuknya Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) sebagai akademi dinas Departemen Agama pada tanggal 1 Juni 1957.

Berdasarkan Ketetapan Menteri Agama, Nomor 1 Tahun 1957. Pendirian ADIA ini dimaksudkan untuk mendidik dan mempersiapkan pegawai negeri guna mencapai ijazah pendidikan akademi dan semi akademi agar menjadi ahli didik agama pada Sekolah Menengah Umum, Sekolah Kejuruan dan Sekolah Agama. Pada awal berdirinya, ADIA menempati kampus Universitas Islam Jakarta (UIJ) di Jalan Madura dan tahun kedua di Jalan Limau Kampus UHAMKA sekarang. Pada tahun ketiga baru menempati kampus di Ciputat yang disebut Kultur Sentrum (KS); kampus UIN

sekarang. Pada saat itu ADIA mempunyai 43 orang mahasiswa yang terbagi ke dalam dua jurusan, yakni: Jurusan Syariat (Pendidikan Agama), dan Jurusan Lughat al Arabiyah (Jurusan Bahasa Arab) dan satu Jurusan Khusus untuk Imam Tentara dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, ditambah dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai pengantar mata kuliah Umum.

Sesuai dengan fungsinya sebagai akademi dinas maka mahasiswa yang mengikuti kuliah pada ADIA itu terbatas pada mahasiswa yang memperoleh tugas belajar yang terdiri dari: Pegawai/Guru Agama di lingkungan Departemen Agama dari berbagai daerah seluruh Indonesia yang masuk berdasarkan seleksi. Pimpinan ADIA pada saat itu adalah Prof.Dr.H.Mahmud Yunus sebagai Dekan dan Prof. H. Bustami A.Gani sebagai Wakil Dekan. Hari jadi ADIA ini kemudian ditetapkan sebagai hari jadi atau Dies Natalis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lalu pada tanggal 24 Agustus 1960, dalam perkembangan selanjutnya, Tahun 1960 berdasarkan PP No II Tahun 1960 tanggal 24 Agustus 1960 ADIA bergabung dengan PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam) yang berada di Yogyakarta menjadi IAIN al Jamiah al Hukumiyah. Diresmikan oleh Menteri Agama dalam suatu upacara di Gedung kepatihan Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 1960 (2 Rabi'atul Awwal 1380 H).

ADIA menjadi IAIN cabang Jakarta dengan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab dengan Prof. Dr.H. Mahmud Yunus sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Prof.H.Bustami A.Gani sebagai Dekan Fakultas Adab. Setelah menjadi IAIN cabang Jakarta, mahasiswanya

tidak lagi terdiri dari mahasiswa ikatan dinas (Pegawai tugas belajar) saja tetapi juga menerima mahasiswa bebas. Sehingga jumlah mahasiswa meningkat menjadi 282 orang. Pada tahun 1962 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No 66 Tahun 1962 Tanggal 15 Nopember 1962 dibuka Fakultas Ushuluddin yang merupakan metamorfosis dari Jurusan Dakwah wal Irsyad (Jurusan Imam Tentara) dengan Dekannya Prof.HM.Toha Yahya Umar dan diresmikan oleh Menag RI KH. Syaifuddin Zuhri dengan kuliah pertama berlangsung di Masjid Al Azhar.Seiring dengan dibukanya Fakultas Ushuluddin IAIN Cabang Jakarta kemudian berdiri sendiri menjadi IAIN al Jamiah al Hukumiyah Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lalu pada tanggal 25 Februari 1963 Dalam Putusan Pemerintah No II Tahun 1960 disebutkan bahwa tujuan pembentukan IAIN adalah memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk mengembangkan dan memperdalam Ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Diharapkan dengan mempertinggi taraf pendidikan dalam lapangan agama dan ilmu pengetahuan Islam berarti mempertinggi pula tarap kehidupan bangsa Indonesia dalam lapangan kerohanian dan intelektualisme. IAIN diharapkan menjadi lembaga social dan academic expertation. Mengingat perkembangannya yang pesat dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 1963 bahwa IAIN yang telah mempunyai tiga fakultas maka dianggap telah mampu untuk berdiri sendiri, maka dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 1963



tanggal 25 Februari 1963 IAIN cabang Jakarta menjadi IAIN al Jamiah al Hukumiyyah Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pelantikan Prof. Drs. H. Sunardjo sebagai Rektor IAIN Jakarta pada tahun 1963 juga mengukuhkan IAIN Jakarta menjadi Kooordinator Fakultas di Jakarta Raya, Jawa Barat dan Sumatera (Dalam perkembangannya, cabang-cabang IAIN Jakarta ini kemudian satu persatu berdiri sendiri menjadi IAIN maupun STAIN). Pada Tahun 1988, dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama RI No. 15 Tahun 1988, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta terdiri dari fakultas-fakultas: Tarbiyah, Adab, Ushuluddin, Syariah, Dakwah di Jakarta dan Fakultas Tarbiyah di Pontianak. Dalam perkembangan Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden RI No.11 tahun 1997 tentang Perubahan Status Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah Pontianak berdiri sendiri sebagai STAIN Pontianak dan IAIN Jakarta tidak lagi mempunyai kelas jauh di luar kampus Ciputat.

Pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Harun Nasution (1973-1984) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dikenal sebagai "Kampus Pembaharu", karena beliau banyak mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam Pemikiran Islam dengan pemikiran-pemikirannya yang rasional, bahkan cenderung kontroversial (pada saat itu mengundang reaksi masyarakat). Seperti masuknya mata kuliah filsafat dalam kurikulum IAIN Jakarta dan pengiriman dosen-dosen IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Barat. Pada masa ini juga IAIN Jakarta menyelenggarakan Program Pascasarjana (PPs) pertama di lingkungan IAIN seluruh Indonesia. IAIN Syarif

Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu IAIN tertua di Indonesia, dan bertempat di Ibu kota Jakarta, juga menempati posisi unik dan strategis, tidak hanya sebagai “Jendela Islam di Indonesia”, tetapi juga simbol bagi kemajuan pembangunan nasional khususnya di bidang pembangunan keagamaan oleh karena itu IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak pernah berhenti berkembang untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang terkemuka.

Langkah pengembangan ini mulai diintensifkan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Azyumardi Azra MA. Tahun 1988 dengan konsep “IAIN with wider mandate” atau IAIN dengan mandat yang lebih luas menjadi dasar menuju terbentuknya Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun akademik 1998/1999. dibuka jurusan Psikologi dan Matematika pada Fakultas Tarbiyah serta jurusan Ekonomi dan Perbankan Islam pada Fakultas Syariah. Tahun akademik 2000/2001 dibuka Program Studi Konversi IAIN menjadi UIN yang terdiri dari Program Studi Agribisnis (Sosial Ekonomi Pertanian), Sistem Informasi, Teknik Informatika, Manajemen dan Akuntansi. Tahun Akademik 2001/2002 jumlah Fakultas bertambah dengan dibukanya Fakultas Psikologi (metamorfosis dari jurusan Psikologi pada Fakultas Tarbiyah) dan Fakultas Dirasah Islamiyah (kelas khusus dengan sistem Al Azhar). Pembukaan program studi baru tersebut, terutama program studi ilmu-ilmu umum merupakan langkah yang signifikan dan merupakan salah satu upaya menuju perubahan IAIN Jakarta menjadi universitas.

Upaya ini mendapat rekomendasi pada tahun 2001 dengan ditandatanganinya Surat Keputusan bersama antara Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 4/U/KB/2001 dan Menteri Agama RI Nomor 500/2001 tanggal 21 Nopember 2001 tentang perubahan IAIN menuju UIN. Pada tahun itu juga 12 Program Studi Sosial dan Eksakta (Teknik Informatika, Sistem Informasi, Akuntansi, Manajemen, Agribisnis (Sosial Ekonomi Pertanian) Psikologi, Bahasa dan Sastra Inggris, Ilmu Perpustakaan, Matematika, Kimia, Fisika dan Biologi mendapat Rekomendasi/Izin Operasional dari Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas RI Nomor: 088796/MPN/2001 tanggal 22 Nopember 2001.

Pada tahun selanjutnya Rancangan Keppres tentang Perubahan Bentuk IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendapat Rekomendasi dan Pertimbangan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI dan Dirjen Anggaran Departemen Keuangan RI Nomor 02/M-PAN/I/2002 tanggal 9 Januari 2002 dan Nomor S-490/MK-2/2002 tanggal 14 Februari 2002, dan ini menjadi dasar bagi perubahan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan pada akhirnya tanggal 20 Mei 2002 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan terbitnya Keputusan Presiden RI No. 031 Tanggal 20 Mei 2002. Keppres itu menjadi landasan legalitas formal perubahan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada saat itu terdiri dari 9 fakultas yaitu: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Adab dan

Humaniora, Fakultas Ushuludin dan Filsafat, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Fakultas Sains dan Teknologi, dengan jumlah jurusan/prodi sebanyak 41 dengan bidang studi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

Dengan perubahan ini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diharapkan dapat mendorong terjadinya integrasi keilmuan baik dalam bidang agama, kemanusiaan, keindonesiaan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan integratif, adaptif, responsif dan inovatif terhadap pemikiran modern dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi dengan landasan iman, ilmu dan amal yang menjadi dasar pijakan dalam pengembangan ilmu-ilmu Islam, baik ilmu-ilmu Qur'aniyah maupun ilmu-ilmu Kauniyah<sup>7</sup>.

g. Para Pemimpin Para Pemimpin Lembaga dari ADIA sampai dengan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta meliputi:

- 1) Prof Dr. H. Mahmud Yunus sebagai Dekan ADIA
- 2) Prof Dr. H. Mahmud Yunus sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Al-Jami'ah Al-Hukmiah cabang Jakarta
- 3) Prof Drs. H. Sunardjo sebagai Rektor IAIN Jakarta

---

<sup>7</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, "Sejarah Awal Berdirinya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", <https://www.uinjkt.ac.id/tentang-uin/> (diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 19: 06 WIB).

#### h. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saat ini fakultas ini memiliki dua belas program studi yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Bahasa Arab
- 3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 4) Tadris Bahasa Inggris
- 5) Manajemen Pendidikan Islam
- 6) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- 7) Pendidikan Fisika
- 8) Pendidikan Biologi
- 9) Pendidikan Matematika
- 10) Pendidikan Kimia
- 11) Pendidikan Bahasa dan Sastra
- 12) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Adapun visi, misi serta tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan meliputi:

- 1) Visi  
“Menjadi LPTK yang unggul, kompetitif, profesional dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman, kemanusiaan dan keindonesiaan”.
- 2) Misi
  - a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berwawasan riset.
  - b) Melaksanakan penelitian dan pengembangan keilmuan untuk menghasilkan karya inovasi di bidang pendidikan.



- c) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan pemberdayaan madrasah/sekolah.
- d) Mengembangkan komitmen dan budaya akademik bagi para sivitas akademika.
- e) Mengembangkan layanan berbasis teknologi informatika/ICT.
- f) Mengembangkan jejang dan kemitraan dengan berbagai lembaga nasional maupun internasional.
- g) Melaksanakan evaluasi kinerja kelembagaan secara berkelanjutan<sup>8</sup>.

Adapun visi misi, dan tujuan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam meliputi:

- 1) Visi
  - “Menjadi CENTER OF EXCELENCE dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021 di tingkat nasional dan ASEAN dengan menintegrasikan nilai keilmuan dan keindonesiaan”
- 2) Misi
  - a) Menyelenggarakan pendidikan akademik yang profesional, inovatif dan efektif dalam bidang Pendidikan Agama Islam
  - b) Melaksanakan penelitian yang inovatif dalam bidang pendidikan dan keislaman

---

<sup>8</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, “Visi dan Misi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, <https://fitk.uinjkt.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/> (diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 19: 46 WIB).

- c) Mengembangkan kelimuan bidang Pendidikan Agama Islam secara integratif melalui kegiatan akademik
- d) Menyebarluaskan hasil kajian keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam<sup>9</sup>

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 5 bulan lebih 20 hari terhitung dari 10 April-30 November 2022, dilengkapi dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Rektor dan Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah diinformasikan kepada peneliti, Agar penelitian tepat waktu, maka *schedul time* dipandang perlu untuk diagendakan sebagai bentuk acuan ke depan. Dengan demikian langkah-langkah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	KEGIATAN PENELITIAN	ALOKASI WAKTU
1	Penyusunan Proposal Penelitian	10 April-20 April 2022
2	Seminar Proposal	24-29 April 2022
3	Pengumpulan Data dan Wawancara Pihak Terkait	Juni-Juli 2022
4	Pengolahan Data	Agustus-September 2022
5	Finalisasi Penyusunan Laporan	Oktober-November 2022
6	Seminar Hasil Penelitian	29 - 30 November 2022

<sup>9</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, "Pendidikan Agama Islam", <https://fitk.uinjkt.ac.id/pendidikan-agama-islam/> (diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 19: 58 WIB).

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif, pengertian instrumen penelitian menurut para ahli yaitu:

### 1. Suharsimi Arikunto

Beliau berpendapat instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah

### 2. Indrawan & Yaniawati

Beliau berdua berpendapat instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian

### 3. Sanjaya

Beliau berpendapat Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri sekaligus ia menjadi validator yang memvalidasi dirinya sendiri tentang sejauh mana ia paham tentang bidang yang diteliti, metode yang ia pakai, penguasaan teori dan wawasan terhadap penelitiannya serta kesiapan untuk

---

<sup>10</sup> Gamal Thabroni, "Instrumen Penelitian; Pengertian, Kriteria & Jenis (Penjelasan Lengkap)", <https://serupa.id/instrumen-penelitian/> (diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 20: 01 WIB).



bekal memasuki lapangan<sup>11</sup>, dengan peneliti menggunakan instrumen yang lainnya seperti observasi dan wawancara dengan memakai instrumen-instrumen penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian<sup>12</sup>, dalam hal ini peneliti sebagai peneliti lengkap, yang dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran pasca Covid ranah afektif di UIN SMH Banten dan UIN Syahid Jakarta

2. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>13</sup>

3. Kuisioner

Kuisioner adalah instrumen yang digunakan kepada responden dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan lalu dibuat tes sesuai dengan kebutuhannya<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 222.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 81.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 142.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif/kuantitatif untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang ada untuk pertimbangan hasil penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>15</sup>, dalam hal ini peneliti mengambil 10 sampel mahasiswa dari 90 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari semester 5 UIN SMH Banten, dan 6 sampel mahasiswa dari 189 mahasiswa semester 3 UIN Syahid Jakarta dengan nama-nama sebagai berikut:

(UIN SMH Banten)

1. Khairul Abas dengan NIM 201210052 mahasiswa semester 5

Saudara Khairul Abas berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk motivasi diberikan dari dosen kepada mahasiswa dengan cara mengajak untuk cepat lulus dalam menyelesaikan jenjang pendidikan S1<sup>16</sup>

2. Muhammad Reyhan dengan NIM 201210053 mahasiswa semester 5

Saudara Muhammad Reyhan berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk sikap diberikan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

<sup>16</sup> Khairul Abas, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

dosen kepada mahasiswa dengan cara bersikap baik dan ramah kepada mahasiswa<sup>17</sup>

3. Hanifa Soraya Putri dengan NIM 201210066 mahasiswa semester 5

Saudara Soraya berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk apresiasi diberikan dosen kepada mahasiswa dengan cara memberikan nilai yang bagus bagi yang aktif dan tepuk tangan setiap kelompok presentasi yang maju<sup>18</sup>

4. Bilqois Basyiroh dengan NIM 201210048 mahasiswa semester 5

Saudara Bilqois Basyiroh berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk emosional diberikan dosen kepada mahasiswa dengan cara menyampaikan pembelajaran ada dosen yang santai dan mudah dipahami dan tegas juga mudah dipahami<sup>19</sup>

5. Nur Fadilah Sari dengan NIM 201210066 mahasiswa semester 5

Saudara Nur Fadilah Sari berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk motivasi diberikan dari dosen kepada mahasiswa dengan cara bercerita

---

<sup>17</sup> Muhammad Reyhan, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

<sup>18</sup> Hanifa Soraya Putri, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

<sup>19</sup> Bilqois Basyiroh, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

tentang kisah-kisah yang bermotivasi kepada mahasiswanya<sup>20</sup>

6. Badrudin dengan NIM 201210018 mahasiswa semester 5

Saudara Badrudin berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk sikap bagaimana kita memandang sikap dosen, karena pada dasarnya semua dosen itu baik<sup>21</sup>

7. Jidan Andriansyah dengan NIM 201210013 mahasiswa semester 5

Saudara Jidan Andriansyah berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk apresiasi diberikan dosen kepada mahasiswa dengan cara memberikan nilai yang tepuk tangan setiap kelompok presentasi yang maju<sup>22</sup>

8. Farhan Hidayat dengan NIM 201210100 mahasiswa semester 5

Saudara Farhan Hidayat berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk emosional diberikan dosen kepada mahasiswa dengan cara dosen menghargai pendapat yang sedang menyampaikan pendapatnya<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Nur Fadilah Sari, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

<sup>21</sup> Badrudin, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

<sup>22</sup> Jidan Andriansyah, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

<sup>23</sup> Farhan Hidayat, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.



9. Pipit Afifah dengan NIM 201210120 mahasiswa semester 5

Saudara Pipit Afifah berpendapat bahwa pembelajaran pasca COVID ranah afektif sangat efektif karena bisa merasakan pembelajaran secara offline dan bisa merasakan secara langsung bentuk penerapan afektif dari dosen kepada mahasiswa<sup>24</sup>

10. Syarifuddin Muhsin dengan NIM 201210102 mahasiswa semester 5

Saudara Syarifuddin Muhsin berpendapat bahwa pembelajaran pasca COVID ranah afektif sangat efektif karena bisa merasakan pembelajaran secara offline dan bisa merasakan secara langsung bentuk penerapan afektif dari dosen kepada mahasiswa<sup>25</sup>

(UIN Syahid Jakarta)

1. Afifah dengan NIM 11220110000011

Saudara Afifah berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk motivasi diberikan dari dosen kepada mahasiswa dengan cara memberikan semangat kepada mahasiswa ketika sedang pembelajaran<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Pipit Afifah, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

<sup>25</sup> Syarifuddin Muhsin, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

<sup>26</sup> Afifah, interview by Eneng Muslihah, *Tape Recording*, Serang, Oktober 20, 2022.

2. Cut Nur Hasanah Salsabila Iwandah dengan NIM 11220110000031  
Saudara Cut Nur Hasanah Iwandah berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk sikap dengan cara mencontohkan disiplin kepada mahasiswa dan menekankan betapa pentingnya sifat jujur dalam kehidupan<sup>27</sup>
3. Farra Azzara dengan NIM 11220110000052  
Saudara Faraa Azzara berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk apresiasi dengan cara mengapresiasi tugas yang telah dikerjakan mahasiswa dalam bentuk pujian<sup>28</sup>
4. Miska Azizah dengan NIM 11220110000016  
Saudara Faraa Azzara berpendapat bahwa bentuk efektivitas ranah afektif dalam bentuk emosional dengan cara menunjukkan wajah yang ceria ketika sedang mengajar dan bernampilan rapih<sup>29</sup>
5. Muhammad Nur Hikmah dengan NIM 11220110000057  
Saudara Muhammad Nur Hikmah berpendapat bahwa pembelajaran pasca COVID ranah afektif sangat efektif karena bisa merasakan pembelajaran secara offline dan

---

<sup>27</sup> Cut Nur Hasanah Salsabila Iwandah, interview by Eneng Muslihah, *Tape Recording*, Serang, Oktober 20, 2022.

<sup>28</sup> Farra Azzahra, interview by Eneng Muslihah, *Tape Recording*, Serang, Oktober 20, 2022.

<sup>29</sup> Miska Azizah, interview by Eneng Muslihah, *Tape Recording*, Serang, Oktober 20, 2022.

bisa merasakan secara langsung bentuk penerapan afektif dari dosen kepada mahasiswa<sup>30</sup>

6. Diki Setiadi dengan NIM 11220110000042

Saudara Diki Setiadi berpendapat bahwa pembelajaran pasca COVID ranah afektif sangat efektif karena bisa merasakan pembelajaran secara offline dan bisa merasakan secara langsung bentuk penerapan afektif dari dosen kepada mahasiswa<sup>31</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan secara sistematis untuk penelitiannya dari teknik pengumpulan data yang digunakan (observasi dan wawancara), langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Pada hal ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang kegiatan model pembelajaran daring melalui observasi dan wawancara

### 2. Reduksi Data

Tahapan ini adalah tahapan penyaringan dari data-data yang sebelumnya diambil oleh peneliti lalu disaring lagi dan memfokuskan pada titik permasalahan penelitian

---

<sup>30</sup> Muhammad Nur Hikmah, interview by Eneng Muskihah, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

<sup>31</sup> Diki Setiadi, interview by Eneng Muslihah, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

### 3. Penyajian Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan penelitian, maka peneliti diharuskan untuk membuat penyajian data, untuk menyajikan data yang ada baik itu berbentuk teks naratif maupun bagan

### 4. Penarikan Simpulan

Setelah peneliti menyaring data yang diperlukan dan sudah menyajikan data maka hal yang selanjutnya peneliti membuat simpulan dari semua tahapan analisis datanya itu, agar peneliti bisa memberikan gambaran jelas kepada publik tentang penelitian yang dilakukannya<sup>32</sup>.

Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis pengujian yaitu:

#### 1. Pengujian Validitas

Sebuah data yang telah dibuat oleh peneliti haruslah diuji kevalidannya, bagaimana mungkin seorang peneliti membuat sebuah data hasil kuisisioner tapi tidak menguji hasil validitasnya? dengan menguji dan mengetahui hasil dari uji validitas maka kita bisa tahu apakah soal-soal yang peneliti buat valid atau tidak, dan pendapat para ahli tentang uji validitas yaitu:

##### a. Azwar

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya

---

<sup>32</sup> Salma Awwaabiin, "Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-Langkahnya," <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>, (diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 22: 55 WIB).



b. Cooper dan Schindler

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti

c. Sugiharto dan Sijintak

Validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur

d. Ghozali

Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut<sup>33</sup>. Adapun langkah-langkah uji validitas adalah sebagai berikut:

a. Buka program SPSS

b. Klik *variable view* pada kolom *name*, ketik *items*

c. Klik *data view*

d. Masukkan data

e. Klik *analyze* lalu *correlate* lalu *bivariate* selanjutnya akan muncul jendela *bivariate correlation*

f. Blok/masukkan semua variabel ke kotak *variables*

g. Klik OK<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Noor Wahyuni, "Uji Validitas dan Reliabilitas",

<sup>34</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 69.

## 2. Pengujian Realibilitas

Realibilitas adalah suatu uji dalam dunia statistik yang digunakan oleh peneliti apakah relevan atau tidak soal yang diberikan, dan pendapat para ahli tentang uji realibilitas yaitu:

### a. Sugiono

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang

### b. Sukadji

Reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reliabilitas yang tinggi

### c. Anastasia dan Susana (1997), reliabilitas adalah sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (equivalent items) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda<sup>35</sup>.

Adapun langkah-langkah uji realibilitas adalah sebagai berikut:

### a. Masukkan data ke dalam SPSS data editor simpan data tersebut

---

<sup>35</sup> Anwar Hidayat, "Penjelasan Uji Realibilitas Instrumen Lengkap", <https://www.statistikian.com/2012/10/uji-reliabilitas-instrumen.html?amp>, (diakses pada 14 November 2022 pukul 01: 22 WIB).

- b. Klik *analyze* lalu *scale* lalu *reliability analysis*
- c. Blok seluruh indikator dan klik tanda panah ke kotak *items*
- d. Klik tombol *statistics* lalu pada kotak *descriptives for* pilih *scale if item deleted* lalu pada kotak *ANOVA table* pilih *none* lalu klik *continue* lalu klik OK<sup>36</sup>

### 3. Pengujian Normalitas

Dalam menguji dan mengetahui hasil kuisioner maka kita harus mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak, dan pendapat para ahli tentang uji normalitas yaitu:

#### a. Ghozali

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak

#### b. Sugiyono

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak

#### c. Sudjana

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji data kontinu berdistribusi normal atau tidak dengan berpatokan pada data itu sendiri<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sufren dan Yonathan Natanel, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2013), 54-55.

<sup>37</sup> Husain Usman, Purnomo Setiady, *Pengantar Statistika* (Edisi Ketiga), (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 107.

Adapun langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS
- b. Buat data pada variabel view
- c. Masukkan data pada data view
- d. Klik analyze lalu none parametric test lalu sampel K-S
- e. Pindahkan nilai (x) pada test variable list lalu klik OK<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup> Suffren dan Yonathan Natanel, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elex Komutindo, 2013), 66.

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data Hasil Penelitian

##### 1. Efektivitas Pembelajaran Ranah Afektif Pasca Covid-19 di FTK UIN SMH Banten dan FITK UIN Jakarta

Efektivitas pembelajaran ranah afektif pasca Covid-19 di FTK UIN SMH Banten dan FITK UIN Jakarta terbagi menjadi empat ranah yaitu:

###### a. Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu, dan pendapat para ahli mengenai motivasi yaitu:

###### 1) Sadirman

Motivasi adalah daya penggerak yang menyebabkan seseorang menjadi aktif

###### 2) Rianto

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu

###### 3) James O. Whittaker

Motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang diinginkan<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, Elizabeth Kafiar, “Role Parents Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Samofa High School”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2020), 70.

b. Sikap

Sikap merupakan suatu bentuk respon manusia dalam menanggapi sesuatu, dan pendapat para ahli mengenai sikap yaitu:

1) Schiffman

Sikap adalah ekspresi perasaan yang mencerminkan seseorang senang atau tidak

2) Alport

Sikap adalah predisposisi yang dipelajari untuk berespon terhadap suatu objek

3) Paul

Sikap adalah evaluasi konsep secara menyeluruh yang dilakukan oleh seseorang<sup>2</sup>

c. Apresiasi

Apresiasi adalah sebuah bentuk penghargaan kepada seseorang dalam bentuk lisan maupun tindakan, dan pendapat para ahli mengenai apresiasi yaitu:

1) Suminto A. Sayuti

Apresiasi adalah hasil usaha membaca dalam mencari dan menemukan nilai-nilai pada sebuah karya atau kegiatan tertentu

2) S. Parman Natawijaya

Apresiasi adalah penghargaan atas suatu pemahaman yang telah dicapai seseorang.

---

<sup>2</sup> Kurniawan Mulyanti, A Fachrurozi, Analisis Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"*, Vol, 10, No. 2, (2016), 189.



3) Wardani

Apresiasi adalah suatu tingkat menggemari, menikmati suatu hasil dengan respon tertentu<sup>3</sup>

d) Emosional

Emosional merupakan ungkapan perasaan marah, sedih, kecewa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hati seseorang, dan pendapat para ahli mengenai emosional yaitu:

1) Goleman

Emosional adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, nafsu, dan setiap keadaan mental yang meluap-luap

2) Paul Ekman

Suatu respon wajah dalam bentuk takut, marah, sedih ataupun senang

3) Cooper

Suatu hal yang manusiawi dalam bentuk takut, marah, sedih ataupun senang<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tri Andayani, "Upaya Peningkatan Apresiasi Puisi Melalui Pendekatan Kontesktual dan Unjuk Karya Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2017), 91.

<sup>4</sup> Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Serang", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19, No. 2, (2012), 244-245.

## 2. Keefektivan Pembelajaran Ranah Afektif pasca Covid-19 di FTK UIN SMH Banten dan FTIK UIN Jakarta

Pembelajaran ranah afektif pasca Covid-19 di FTK UIN SMH Banten dan FTIK UIN Jakarta sangatlah efektif karena yaitu:

- a. Mahasiswa mengalami secara langsung ranah afektif berupa motivasi, sikap, apresiasi, dan emosional secara langsung oleh dosen
- b. Dosen menerapkan ranah afektif seperti motivasi, sikap, apresiasi, dan emosional dengan profesional didepan mahasiswa

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Analisis efektivitas pembelajaran ranah afektif pasca Covid-19 di FTK UIN SMH Banten dan FITK UIN Jakarta terbagi menjadi empat ranah yaitu:

#### a. Motivasi

Banyak dosen yang memberikan motivasi kepada mahasiswa di antaranya yaitu:

- 1) Mengajak untuk cepat lulus tepat waktu
- 2) Memberikan nilai yang bagus
- 3) Memberikan cerita-cerita motivasi
- 4) Memberikan tepuk tangan ketika selesai presentasi
- 5) Menanyakan tujuan mahasiswa untuk kuliah

#### b. Sikap

Banyak dosen yang memberikan contoh sikap kepada mahasiswa di antaranya yaitu:

- 1) Menyapa mahasiswa ketika pembelajaran dimulai
- 2) Tersenyum kepada mahasiswa tanda semangat untuk mengajar



- 3) Tegas kepada mahasiswa dalam absen dan tugas
- 4) Disiplin ketika jam pelajaran

c. Apresiasi

Banyak dosen yang memberikan contoh apresiasi kepada mahasiswa di antaranya yaitu:

- 1) Memuji presentasi kelompok yang maju
- 2) Memberikan nilai yang bagus
- 3) Memberikan tepuk tangan ketika selesai presentasi
- 4) Mengingat nama mahasiswa yang aktif
- 5) Memuji tugas yang dikumpulkan oleh mahasiswa

d. Emosional

Banyak dosen yang memberikan contoh emosional kepada mahasiswa di antaranya yaitu:

- 1) Membuat suasana kelas menjadi tidak tegang ketika sedang pembelajaran dengan pembawaan yang ceria
- 2) Lebih berbaur dengan mahasiswa ketika pembelajaran
- 3) Menghargai pendapat mahasiswa
- 4) Memuji presentasi kelompok yang maju
- 6) Memuji tugas yang dikumpulkan oleh mahasiswa

2. Analisis keefektivan pembelajaran ranah afektif pasca Covid-19 di FTK UIN SMH Banten dan FTIK UIN Jakarta

Pembelajaran ranah afektif pasca Covid-19 di FTK UIN SMH Banten dan FTIK UIN Jakarta sangatlah efektif karena yaitu:

- a. Mahasiswa mengalami secara langsung ranah afektif berupa motivasi, sikap, apresiasi, dan emosional secara langsung oleh dosen

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari saudari Pipit Afifah dengan NIM 201210120 mahasiswa semester 5 UIN SMH Banten

Saudara Pipit Afifah berpendapat bahwa pembelajaran pasca COVID ranah afektif sangat efektif karena bisa merasakan pembelajaran secara offline dan bisa merasakan secara langsung bentuk penerapan afektif dari dosen kepada mahasiswa<sup>5</sup>.

- b. Dosen menerapkan ranah afektif seperti motivasi, sikap, apresiasi, dan emosional dengan profesional didepan mahasiswa

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari saudari Pipit Afifah dengan NIM 201210120 mahasiswa semester 5 UIN Jakarta

Muhammad Nur Hikmah dengan NIM 11220110000057

Saudara Muhammad Nur Hikmah berpendapat bahwa pembelajaran pasca COVID ranah afektif sangat efektif karena bisa merasakan pembelajaran secara offline dan bisa merasakan secara langsung bentuk penerapan afektif dari dosen kepada mahasiswa<sup>6</sup>.

### C. Pengujian Data Hasil Kuisioner

#### 1. Pengujian Validitas

Dan berikut hasil penghitungan uji validitas pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu

---

<sup>5</sup> Pipit Afifah, interview by Ananda Argo Putera Wibowo dan Safika Sufiyani, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

<sup>6</sup> Muhammad Nur Hikmah, interview by Eneng Muskihah, *Tape Recording*, Serang, Oktober 6, 2022.

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu:

UIN SMH Banten

### HASIL UJI VALIDITAS

Dan berikut hasil kevalidan atau tidak dari kuisioner UIN Banten yaitu:

No	Butir Soal	r Hitung	r tabel	Status
1	Butir soal nomor 1	0,704	0,266	Valid
2	Butir soal nomor 2	0,618	0,266	Valid
3	Butir soal nomor 3	0,594	0,266	Valid
4	Butir soal nomor 4	0,499	0,266	Valid
5	Butir soal nomor 5	0,457	0,266	Valid
6	Butir soal nomor 6	0,641	0,266	Valid
7	Butir soal nomor 7	0,663	0,266	Valid
8	Butir soal nomor 8	0,753	0,266	Valid
9	Butir soal nomor 9	0,820	0,266	Valid
10	Butir soal nomor 10	0,709	0,266	Valid
11	Butir soal nomor 11	0,743	0,266	Valid
12	Butir soal nomor 12	0,776	0,266	Valid
13	Butir soal nomor 13	0,450	0,266	Valid
14	Butir soal nomor 14	0,408	0,266	Valid
15	Butir soal nomor 15	0,430	0,266	Valid

Dan berikut hasil kevalidan atau tidak dari kuisioner UIN Jakarta yaitu:

No	Butir Soal	r Hitung	r tabel	Status
1	Butir soal nomor 1	0,686	0,320	Valid
2	Butir soal nomor 2	0,535	0,320	Valid
3	Butir soal nomor 3	0,615	0,320	Valid
4	Butir soal nomor 4	0,508	0,320	Valid
5	Butir soal nomor 5	0,498	0,320	Valid
6	Butir soal nomor 6	0,633	0,320	Valid
7	Butir soal nomor 7	0,632	0,320	Valid

No	Butir Soal	r Hitung	r tabel	Status
8	Butir soal nomor 8	0,657	0,320	Valid
9	Butir soal nomor 9	0,776	0,320	Valid
10	Butir soal nomor 10	0,801	0,320	Valid
11	Butir soal nomor 11	0,612	0,320	Valid
12	Butir soal nomor 12	0,609	0,320	Valid
13	Butir soal nomor 13	0,606	0,320	Valid
14	Butir soal nomor 14	0,354	0,320	Valid
15	Butir soal nomor 15	0,262	0,320	Tidak Valid

## 2. Pengujian Realibilitas

Dan berikut hasil penghitungan uji realibilitas pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu:

### UIN Banten

#### HASIL UJI REALIBILITAS

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	15

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	49.9000	66.702	.640	.879
P2	49.9000	68.092	.538	.883
P3	49.7500	68.733	.514	.884
P4	48.7833	71.223	.419	.888
P5	49.0333	72.168	.378	.889
P6	49.1667	68.277	.570	.882
P7	49.5500	66.557	.584	.882
P8	49.7500	64.021	.686	.877
P9	49.6167	63.529	.773	.872
P10	49.8667	67.236	.649	.879
P11	50.0000	66.475	.688	.877
P12	49.9667	66.372	.728	.875
P13	49.0833	73.739	.392	.888
P14	49.1167	74.376	.352	.889
P15	49.2167	72.613	.349	.890

Dan berikut hasil realibilitas atau tidak dari kuisioner UIN Banten yaitu:

Kriteria penafsiran indeks korelasi

Indeks Korelasi (r)	Keterangan
Antara 0, 80-1, 00	Sangat Tinggi
Antara 0, 60-0, 80	Tinggi
Antara 0, 40-0, 60	Sedang
Antara 0, 20-0,40	Rendah
Antara 0, 00-0, 20	Sangat Rendah

0, 890 adalah hasil realibilitasnya maka indeks korelasinya 0, 80-1, 00 adalah sangat tinggi

**UIN Jakarta**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	38	95.0
	Excluded <sup>a</sup>	2	5.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	51.3947	71.921	.636	.859
P2	51.6842	76.114	.441	.869
P3	51.6579	73.474	.570	.862
P4	50.8947	76.745	.482	.866
P5	51.2105	76.927	.420	.870
P6	50.9737	75.810	.558	.863
P7	51.2105	74.819	.554	.863
P8	51.4474	74.794	.600	.861
P9	51.5526	72.524	.712	.855
P10	51.8158	70.803	.751	.853
P11	51.7105	74.319	.570	.862
P12	51.7895	74.657	.575	.862
P13	51.2895	77.725	.522	.865
P14	51.3684	81.158	.301	.873
P15	51.4737	83.445	.102	.882

0,873 adalah hasil realibilitasnya maka indeks korelasinya 0,80-1,00 adalah sangat tinggi

### 3. Pengujian Normalitas

Dan berikut hasil penghitungan uji realibilitas pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu:

#### UIN Banten

#### UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
UIN_BANTEN	.081	60	.200 <sup>*</sup>	.983	60	.555

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
UIN_BANTEN	60	41.00	31.00	72.00	53.0500	8.84408	78.218
Valid N (listwise)	60						

#### UIN Jakarta

#### UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
UIN_JAKARTA	.115	40	.200 <sup>*</sup>	.968	40	.311

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
UIN_JAKARTA	40	39.00	33.00	72.00	54.7250	9.24867	85.538
Valid N (listwise)	40						



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran ranah afektif pasca Covid-19 di FTK UIN SMH Banten dan FITK UIN Jakarta terbagi menjadi lima ranah yaitu:
  - a. Motivasi
  - b. Sikap
  - c. Apresiasi
  - d. Emosional
2. Keefektivan pembelajaran ranah afektif pasca Covid-19 di FTK UIN SMH Banten dan FTIK UIN Jakarta  
Pembelajaran ranah afektif pasca Covid-19 di FTK UIN SMH Banten dan FTIK UIN Jakarta sangatlah efektif karena yaitu:
  - a. Mahasiswa mengalami secara langsung ranah afektif berupa motivasi, sikap, apresiasi, dan emosional secara langsung oleh dosen
  - b. Dosen menerapkan ranah afektif seperti motivasi, sikap, apresiasi, dan emosional dengan profesional didepan mahasiswa

Dan berdasarkan hasil uji validitas, uji realibilitas, dan uji normalitas mengatakan bahwa hasil kuisionernya adalah valid, real, dan normal.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kajian teori, observasi, kuisioner, dan wawancara peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Dosen lebih semangat lagi dalam memberikan motivasi, sikap, apresiasi, dan emosional kepada mahasiswa
2. Mahasiswa lebih semangat lagi ketika diberikan motivasi, sikap, apresiasi, dan emosional dari dosen

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 22.
- Adhika Alvianto, “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dalam situasi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2020.
- Alisa, “Tujuan Pembelajaran: Pengertian, Prinsip, dan Kurikulum di Indonesia”, <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-pembelajaran/amp/>,
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Anwar Hidayat, “Penjelasan Uji Realibilitas Instrumen Lengkap”, <https://www.statistikian.com/2012/10/uji-reliabilitas-instrumen.html?amp>,
- Arif Mu’amar Wahid, “Taksonomi Tujuan Pembelajaran Afektif”, <https://lpm.amikompurwokerto.ac.id/taksonomi-tujuan-pembelajaran-afektif/#:~:text=Tujuan%20afektif%20terdiri%20dari%20Oyang, sistem%20nilai%20nilai%C%20serta%20kecerendungan%20emosi>,
- Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, Elizabeth Kafiar, “Role Parents Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Samofa High School”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2020), 70.

- Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*, (Patri: Fire Publisher, 2017)
- Devi, "Contoh Kerangka Pemikiran dan Cara membuatnya", <https://tambahpinter.com/kerangka-pemikiran/>.
- Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesan". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014),
- Dosen Pendidikan, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli", <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>
- Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19": *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2021.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Borang Akreditasi*, (Serang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019)
- Fitri Febri Handayani, "Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Bagi Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 02, (2021)
- Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Serang", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19, No. 2, 2012
- Gamal Thabroni, "Instrumen Penelitian; Pengertian, Kriteria & Jenis (Penjelasan Lengkap)", <https://serupa.id/instrumen-penelitian/>

- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: 2016)
- Husain Usman, Purnomo Setiady, *Pengantar Statistika (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan", *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012)
- Isnawardatul Bararah, "Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Mudarissuna*, Vol, 7, No.1, Juni 2017.
- Karmanis. *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Transliterasi Latin Perkata*, (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2021), 203.
- Kurniawan Mulyanti, A Fachrurozi, Analisis Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"*, Vol, 10, No. 2, (2016), 189.
- Latifah Uswatun Khasanah, "Analisis Data Kuantitatif Kenali Analisis Deskriptif", <https://www.dqlab.id/analisis-data-kuantitatif-kenali-analisis-deskriptif>.
- Lilan Dama, Ilyas H. Husain, Nurelviana, "Efektivitas Pembelajaran Daring Peserta Didik (Suatu Penelitian Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Terpadu Wira Bhakti

- Gorontalo): *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Januari, 2022.
- Mas Min, "17 Pengertian dan Definsi Metode Menurut Para Ahli", <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli-terlengkap/>
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.17 No.2, (2019), 83.
- Mpur Chan, "10 Kriteria Untuk Menjadi Guru Profesional, Sudah punya?", <https://www.finansialku.com/menjadi-guru-profesional/>,
- Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2004)
- Natta, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nizamuddin, Khairul Azan, Khairul Anwar, Muhammad Ashoer, Aisyah Nuramini, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021.
- Noor Wahyuni, "Uji Validitas dan Reliabilitas", <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/uji-validitas-dan-reliabilitas/#:~:text=Uji%20validitas%20adalah%20uji%20yang,atau%20valid%20tidaknya%20suatu%20kuesioner,>
- Nurul Imtihan, Darmiyati Zuchdi, Edi Istoyono. *Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah*. *Jurnal Schemata*, Vol. 6, No. 1, 2017.
- P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: PT: Grasindo, 2016), 298.



Pusdiklat Kemdikbud, "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)-Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>.

Putu Atmaka, "Terdapat 10 Komponen Dalam Proses Pembelajaran", <https://pendidikan.infoasn.id/terdapat-10-komponen-dalam-proses-pembelajaran/amp/>,

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

R.E. Yager, A.J. Mc Cormack. *Trends and Issues in Science Curriculum. Science Curriculum Rsource Handbook: A Practical Guide For K-12 Science Curriculum*. Millwood, NY: Kraus International Publications.

Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 69.

Salma Awwabiin, "Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-Langkahnya", <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>.

Selamat Pagi, "Pengertian Pembelajaran", <https://www.selamatpagi.id/pengertian-pembelajaran/>,

Seputar Pengetahuan, "18 Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap),

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/09/12-pengertian-penelitian-menurut-para-ahli-lengkap.html>

- Sereliciouz, "Afektif-Pengertian, Penilaian, Fungsi", <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/afektif/>,
- Sufren dan Yonathan Natanel, *Mahir Menggunakan SPPS Secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elex Komutindo, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013)
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Tri Andayani, "Upaya Peningkatan Apresiasi Puisi Melalui Pendekatan Konstektual dan Unjuk Karya Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2017)
- UIN SMH Banten, *Panduan Umum PBAK 2019 Pengenalan Budaya Akademik & Kemahasiswaan*, (Serang: UIN SMH Banten, 2019)
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, "Visi dan Misi FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", <https://fitk.uinjkt.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, "Pendidikan Agama Islam", <https://fitk.uinjkt.ac.id/pendidikan-agama-islam/>



Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,  
“Fakultas Pendidikan dan Keguruan”,  
<http://uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/5>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, “*Sejarah Awal Berdirinya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”,  
<https://www.uinjkt.ac.id/tentang-uin/>

UU RI No. 20 Tahun 2003 Pada Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Ulum, Ihyadul MD, 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. (Malang: UMM Press)

Yusron Razak Dkk, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2001

**LAMPIRAN**  
**A. Uji Validitas UIN SMH Banten**  
**UIN SMH Banten**  
**HASIL UJI VALIDITAS**

		Correlations																
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	TOT AL
P1	Pearson Correlat ion	.39 0	.42 8	.49 0	.19 9	.44 1	.58 1	.44 8	.39 8	.48 2	.44 1	.20 2	.16 3	.17 3	.704 <sup>**</sup>			
	Sig.(2- tailed)	.00 2	.00 1	.00 0	.12 7	.00 0	.00 0	.00 0	.00 2	.00 0	.00 0	.12 2	.21 3	.18 5	.000			
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlat ion	.39 0	.42 8	.49 0	.19 9	.44 1	.58 1	.44 8	.39 8	.48 2	.44 1	.20 2	.16 3	.17 3	.704 <sup>**</sup>	.38 4	.21 5	.41 6
	Sig.(2- tailed)	.00 2	.00 1	.00 0	.12 7	.00 0	.00 0	.00 0	.00 2	.00 0	.00 0	.12 2	.21 3	.18 5	.000	.09 1	.09 2	.00 3
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlat ion	.42 8	.49 0	.54 1	.32 2	.26 8	.24 8	.27 1	.46 9	.46 1	.56 3	.24 0	.11 2	.07 2	.594 <sup>**</sup>	.24 4	.11 5	.02 6
	Sig.(2- tailed)	.00 1	.00 0	.00 6	.01 3	.03 8	.05 6	.03 6	.00 0	.00 0	.00 0	.06 5	.39 6	.87 6	.000	.06 6	.09 6	.00 6
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlat ion	.49 5	.54 2	.35 1	.32 8	.26 9	.24 6	.27 6	.46 5	.46 5	.56 4	.24 4	.11 8	.07 8	.594 <sup>**</sup>	.24 4	.11 5	.02 6
	Sig.(2- tailed)	.00 3	.00 6	.00 6	.00 5	.00 8	.05 4	.00 9	.00 0	.00 0	.00 0	.05 0	.16 8	.02 6	.000	.06 6	.09 6	.00 6
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlat ion	.19 5	.32 2	.26 8	.24 9	.24 6	.27 6	.46 5	.46 5	.56 4	.24 4	.11 8	.07 8	.594 <sup>**</sup>	.24 4	.11 5	.02 6	
	Sig.(2- tailed)	.00 7	.00 6	.00 6	.00 5	.00 8	.05 4	.00 9	.00 0	.00 0	.00 0	.05 0	.16 8	.02 6	.000	.06 6	.09 6	.00 6
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P6	Pearson Correlat ion	.39 9	.42 8	.49 0	.19 9	.44 1	.58 1	.44 8	.39 8	.48 2	.44 1	.20 2	.16 3	.17 3	.457 <sup>**</sup>	.33 5	.17 6	.02 7
	Sig.(2- tailed)	.00 2	.00 1	.00 0	.12 7	.00 0	.00 0	.00 0	.00 2	.00 0	.00 0	.12 2	.21 3	.18 5	.000	.09 1	.09 2	.00 3
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P7	Pearson Correlat ion	.44 1	.39 9	.26 8	.35 7	.42 1	.36 3	.33 4	.45 3	.45 3	.56 5	.26 1	.43 3	.35 3	.641 <sup>**</sup>	.19 6	.35 7	.25 8
	Sig.(2- tailed)	.00 0	.00 3	.00 6	.00 5	.00 8	.00 4	.00 9	.00 0	.00 0	.00 0	.04 0	.00 1	.00 6	.000	.13 7	.00 8	.05 9
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P8	Pearson Correlat ion	.54 5	.18 9	.24 8	.24 6	.36 3	.36 3	.33 4	.45 3	.45 3	.56 5	.26 1	.43 3	.35 3	.641 <sup>**</sup>	.19 6	.35 7	.25 8
	Sig.(2- tailed)	.00 0	.00 3	.00 6	.00 5	.00 8	.00 4	.00 9	.00 0	.00 0	.00 0	.04 0	.00 1	.00 6	.000	.13 7	.00 8	.05 9
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
P8	Pearson Correlat ion	.58 1	.28 8	.27 6	.36 1	.32 4	.33 4	.36 3	.45 3	.45 3	.56 5	.26 1	.43 3	.35 3	.641 <sup>**</sup>	.19 6	.35 7	.25 8
	Sig.(2- tailed)	.00 0	.02 6	.03 4	.00 9	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.000	.00 1	.00 6	.01 7
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

P9	Parson	.44	.48	.46	.33	.25	.45	.55	.71	1	.55	.58	.61	.27	.31	.41	.820**	
	Correlat ion Sig: (2- tailed) N	8 6 9 0 60	6 9 5 0 60	9 8 5 2 60	5 7 8 9 60	2 2 2 0 60	3 3 5 0 60	0 0 0 0 60	0 0 0 0 60	8 8 0 0 60	1	.00	.00	.03	.01	.01	8 8 0 1 60	
P10	Parson	.39	.30	.46	.24	.16	.26	.56	.57	.55	1	.67	.69	.18	.11	.19	.709**	
	Correlat ion Sig: (2- tailed) N	8 4 1 2 60	6 9 5 0 60	9 8 5 2 60	5 7 8 9 60	2 2 2 0 60	3 3 5 0 60	0 0 0 0 60	0 0 0 0 60	7 7 7 0 60	9 9 9 0 60	.67 6 7 0 60	.69 7 7 0 60	.18 7 7 0 60	.11 7 7 0 60	.19 5 5 0 60	1 1 1 4 60	
P11	Parson	.48	.40	.44	.18	.14	.46	.47	.46	.58	.67	1	.83	.23	.24	.40	.743**	
	Correlat ion Sig: (2- tailed) N	2 5 3 4 60	2 5 3 4 60	3 5 7 7 60	4 4 4 5 60	4 4 4 5 60	5 5 5 6 60	3 3 3 3 60	4 4 4 4 60	8 8 8 9 60	.58 6 7 9 60	.67 6 7 0 60	1 1 1 1 60	.83 3 3 4 60	.23 4 4 4 60	.24 9 9 9 60	.40 8 9 9 60	
P12	Parson	.44	.43	.56	.28	.21	.43	.39	.43	.61	.69	.83	1	.36	.29	.43	.776**	
	Correlat ion Sig: (2- tailed) N	1 4 0 1 60	4 4 1 0 60	0 0 0 0 60	4 4 4 5 60	8 8 5 6 60	1 1 1 2 60	1 2 2 1 60	2 2 1 1 60	6 6 6 6 60	.61 6 7 0 60	.69 7 7 0 60	.83 1 1 0 60	1 1 1 4 60	.36 5 5 4 60	.29 9 9 5 60	.43 8 8 5 60	
P13	Parson	.20	.38	.24	.11	.33	.19	.02	.10	.27	.18	.23	.36	1	.52	.56	.450**	
	Correlat ion Sig: (2- tailed) N	2 9 0 1 60	2 9 0 1 60	0 0 0 0 60	2 5 6 6 60	5 5 6 8 60	2 5 6 8 60	2 5 6 8 60	2 5 6 8 60	6 6 6 6 60	.27 6 7 0 60	.18 7 7 0 60	.23 4 4 5 60	.36 5 5 4 60	1 1 1 4 60	.52 9 9 5 60	.56 8 8 5 60	
P14	Parson	.16	.21	.11	.06	.17	.35	.18	.23	.31	.11	.24	.29	.52	1	.54	.408**	
	Correlat ion Sig: (2- tailed) N	3 8 2 3 60	8 2 2 4 60	9 8 8 3 60	8 8 8 3 60	8 8 8 3 60	3 3 3 3 60	7 7 7 1 60	1 1 1 1 60	4 4 4 5 60	.11 5 5 0 60	.24 9 9 5 60	.29 5 5 2 60	.52 2 2 0 60	1 4 4 0 60	.54 4 4 0 60	.408**	
P15	Parson	.17	.41	.02	.07	.02	.25	.16	.31	.41	.19	.15	.21	.56	.54	1	.430**	
	Correlat ion Sig: (2- tailed) N	3 1 1 5 60	1 1 8 6 60	9 9 9 8 60	9 9 9 3 60	9 9 9 3 60	8 8 8 3 60	8 8 8 3 60	8 8 8 3 60	6 6 6 6 60	.41 8 8 0 60	.19 1 1 4 60	.15 9 9 2 60	.21 8 8 0 60	.56 0 0 0 60	.54 4 4 0 60	1 1 1 0 60	
TOT	Parson	.70	.61	.59	.49	.45	.64	.66	.75	.82	.70	.74	.77	.45	.40	.43	1	
AL	Correlat ion Sig: (2- tailed) N	4 8 0 0 60	8 8 0 0 60	4 4 9 7 60	9 9 9 7 60	7 7 7 1 60	5 5 6 6 60	3 3 3 3 60	3 3 3 3 60	0 0 0 0 60	.70 8 9 9 60	.49 9 9 7 60	.45 7 7 1 60	.64 6 6 6 60	.66 6 6 6 60	.75 7 7 3 60	.82 8 9 9 60	.70 9 9 7 60

\*\* Correlation is significant at the .001 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the .005 level (2-tailed).

UIN SYAHID Jakarta

TOT	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Pearson Correlat	1	.44	.73	.38	.16	.05	.01	.34	.18	.44
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.22	1	.52	.44	.05	.26	.20	.20	.18	.44
Sig. (2-tailed)	.03	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.13	.73	1	.44	.30	.20	.27	.27	.40	.39
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.04	.32	.44	1	.28	.22	.22	.55	.57	.69
Sig. (2-tailed)	.04	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.16	.44	.52	.38	1	.45	.45	.69	.72	.81
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.05	.26	.44	.26	1	.56	.57	.81	.88	.93
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.31	.74	.73	.56	.56	1	.45	.69	.72	.81
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.03	.20	.44	.26	.20	.27	.55	.69	.72	.81
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.34	.73	.73	.56	.56	1	.45	.69	.72	.81
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.03	.20	.44	.26	.20	.27	.55	.69	.72	.81
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.15	.44	.52	.38	.26	.20	.27	.55	.69	.72
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.24	.74	.73	.56	.56	1	.45	.69	.72	.81
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.11	.44	.52	.38	.26	.20	.27	.55	.69	.72
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.06	.32	.44	.26	.20	.27	.55	.69	.72	.81
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.18	.44	.52	.38	.26	.20	.27	.55	.69	.72
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.06	.32	.44	.26	.20	.27	.55	.69	.72	.81
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.11	.44	.52	.38	.26	.20	.27	.55	.69	.72
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.06	.32	.44	.26	.20	.27	.55	.69	.72	.81
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.11	.44	.52	.38	.26	.20	.27	.55	.69	.72
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlat	.06	.32	.44	.26	.20	.27	.55	.69	.72	.81
Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

	Sig. (2-tailed)	.003	.080	.002	.057	.017	.002	.009	.000	.000	.000	.001	.002	.003	.025	.035	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
P11	Pearson Correlation	.456	.065	.383	.099	.243	.154	.356	.345	.537	.533	1	.920	.383	.062	.125	.612
	Sig. (2-tailed)	.003	.692	.015	.544	.131	.343	.024	.029	.001	.001		.000	.015	.702	.443	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	38	40	40	40	40	40	40
P12	Pearson Correlation	.431	.114	.315	.121	.173	.142	.388	.520	.478	.920	1	.376	.170	.136	.609	
	Sig. (2-tailed)	.006	.483	.048	.455	.285	.383	.006	.016	.002	.000		.017	.295	.403	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	38	40	40	40	40	40	40	40
P13	Pearson Correlation	.213	.327	.228	.159	.312	.410	.242	.256	.358	.467	.383	1	.374	.359	.606	
	Sig. (2-tailed)	.187	.039	.157	.326	.050	.009	.132	.110	.023	.003	.015		.018	.028	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	38	40	40	40	40	40	40
P14	Pearson Correlation	.000	.433	.036	.051	.094	.295	.053	.145	.064	.364	.062	.170	.374	.352	.354	
	Sig. (2-tailed)	1.000	.005	.826	.757	.565	.065	.745	.373	.696	.025	.702	.295	.018	.026	.025	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	38	40	40	40	40	40	40
P15	Pearson Correlation	.042	.212	.171	.006	.041	.320	.160	.150	.061	.156	.125	.136	.359	.352	1	.262
	Sig. (2-tailed)	.799	.190	.290	.968	.803	.044	.327	.357	.708	.350	.443	.403	.023	.026		.103
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	38	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.686	.535	.615	.508	.498	.633	.632	.657	.776	.801	.612	.609	.606	.354	.262	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.103	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	38	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## DAFTAR WAWANCARA

(Mahasiswa UIN Banten)

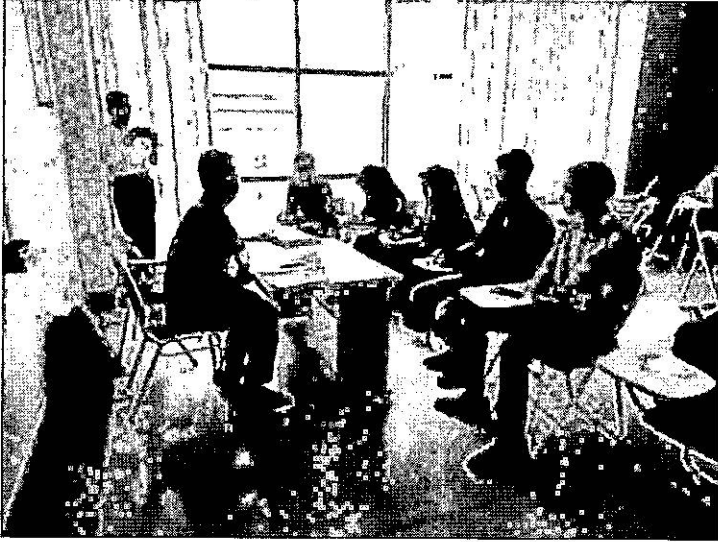
1. Menurut anda selaku mahasiswa UIN SMH Banten, bagaimana penerapan motivasi dari dosen kepada mahasiswa ketika pembelajaran?
2. Menurut anda selaku mahasiswa UIN SMH Banten, bagaimana penerapan sikap dari dosen kepada mahasiswa ketika pembelajaran?
3. Menurut anda selaku mahasiswa UIN SMH Banten, bagaimana penerapan apresiasi dari dosen kepada mahasiswa ketika pembelajaran?
4. Menurut anda selaku mahasiswa UIN SMH Banten, bagaimana penerapan emosional dari dosen kepada mahasiswa ketika pembelajaran?
5. Menurut anda selaku mahasiswa UIN SMH Banten, seberapa efektifkah pembelajaran pasca covid terhadap peningkatan ranah afektif?

(Mahasiswa UIN Jakarta)

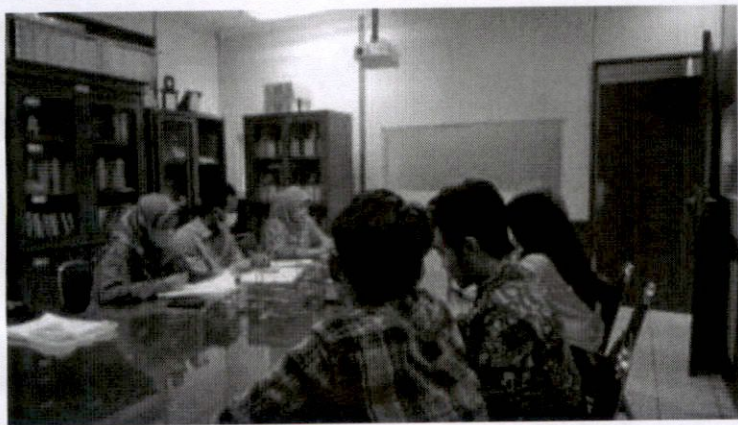
1. Menurut anda selaku mahasiswa UIN Jakarta, bagaimana penerapan motivasi dari dosen kepada mahasiswa ketika pembelajaran?
2. Menurut anda selaku mahasiswa UIN Jakarta, bagaimana penerapan sikap dari dosen kepada mahasiswa ketika pembelajaran?
3. Menurut anda selaku mahasiswa UIN Jakarta, bagaimana penerapan apresiasi dari dosen kepada mahasiswa ketika pembelajaran?
4. Menurut anda selaku mahasiswa UIN Jakarta, bagaimana penerapan emosional dari dosen kepada mahasiswa ketika pembelajaran?
5. Menurut anda selaku mahasiswa UIN Jakarta, seberapa efektifkah pembelajaran pasca covid terhadap peningkatan ranah afektif?

## FOTO KEGIATAN

### A. Wawancara dengan Mahasiswa UIN SMH Banten



## 2. Wawancara dengan Mahasiswa UIN Jakarta



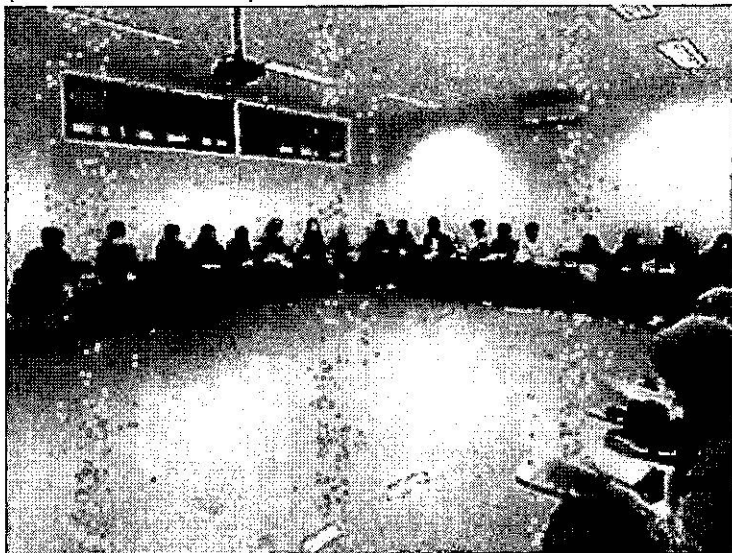


### 3. Foto Para Peneliti



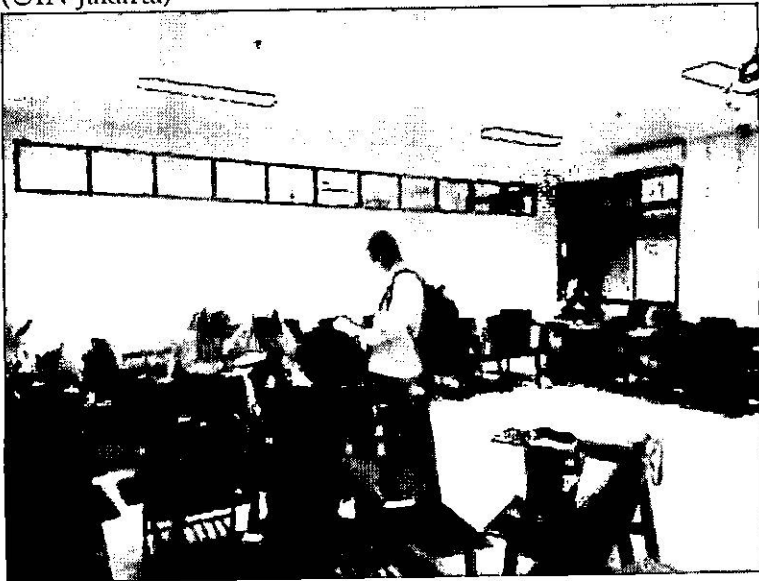


#### 4. Pembagian Kuisisioner UIN SMH Banten dan UIN Jakarta (UIN SMH Banten)





(UIN Jakarta)





Data Kuisisioner UIN SMH Banten dan UIN Jakarta  
Data Hasil Penghitungan Angket PAI 5 A, B dan C UIN Banten

N o.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	Zulfadli A Ukail	1	1	3	4	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	31
2	Fathi Rizky Herman Audina	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	44
3	Windi Rahinawati	4	2	2	5	5	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	51
4	Dea Aprilia Zahran	4	2	2	5	5	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	51
5	Annisa Nurhasanah	3	2	3	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	5	4	56
6	Mida Maulida Fitriah	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7	Indah Santika	3	5	3	5	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	56
8	Ibrohim	2	3	3	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	59
9	Mila Kamila	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	55
10	Selly Choirul Karamah	4	3	4	5	5	3	5	5	5	4	3	3	4	4	4	61
11	Al-Zahra Khirzi	2	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	48
12	Sevianti Arista Fadhilah	3	5	3	3	5	5	2	2	3	3	3	3	5	5	5	55
13	Rossa Nabila Rahman	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	52
14	Murraili	2	1	3	5	5	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	39
15	Intan Nurani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	69
16	Risma Azzahra Musawamah	3	4	4	5	5	5	2	2	3	2	4	4	5	5	4	57
17	Indri Sulaehah	2	2	2	3	5	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	46
18	Ilma Al-Akhira	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	40
19	Fiska Aulia	2	2	3	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	5	4	56
20	Faizatur Ro'idah	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61
21	Alwa Ulvanti	3	2	3	5	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	47
22	Yati Suphyanti	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	46
23	Nabila Aulya Safitri	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	46
24	Dahlia	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	46
25	Syifa Safira	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	46

26	Khairul Ahas	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	46
27	Siti Julaeha	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	46
28	Nur Fadilah Sari	4	3	4	5	3	5	4	2	4	3	4	3	4	4	4	56
29	Siti Nurul Fauziah	3	4	3	5	5	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	49
30	Siti Idha Mahmudah	2	5	3	5	5	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	54
31	Hanifa Soraya Putri	3	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
32	M. Reyhan Fachrizal	2	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	37
33	Fitri Analia	2	3	5	5	5	2	2	2	2	5	2	4	5	3	4	51
34	Bilqois Basyirah	2	3	5	5	5	4	2	2	5	2	1	2	5	3	4	50
35	Devia Aini Nursiffa	3	3	3	5	5	5	3	2	2	2	2	2	3	3	1	44
36	Khairul Anam	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	46
37	Kiki Sajidah	3	2	4	3	3	2	4	1	1	2	2	2	3	3	1	36
38	Vivi Alfiah	5	3	3	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	58
39	Ifatul Asil	4	2	2	5	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	48
40	Ahmad Syirojudin	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	68
41	Siti Safrila Hirani	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	4	44
42	Farhan Hidayat	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	46
43	Mochamad Dai Awawin	4	2	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	58
44	Ernawati Alawiyah	4	3	3	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	56
45	Badrudin	3	4	5	5	5	5	2	2	5	3	5	5	4	4	4	61
46	Padilatul Maali	3	3	3	5	5	5	2	2	3	3	3	3	4	4	4	52
47	Amelia Rusli	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	63
48	Dea Berliana	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	5	49
49	Al Maimunah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	72
50	Muhammad Syaripuddin Muhsin	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	57
51	Fuad Azriel	3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	57
52	Laila Rahmawati Fadilah	3	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
53	Siti Mubayah Alawiyah	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50
54	Utami Syifa Masfuah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	72





36	Ahmad Khanndan G	4	3	4	5	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	1	43
37	Istihl Mchlaed	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	53
38	Zaky Shulfa Agra	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	43
39	Dicky Setaady	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	63
40	M. Ilixa Panudra	3	2	2	5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	52

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

### A. Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph. D

Eneng Muslihah lahir di Pandeglang, Provinsi Banten, pada 17 Nopember 1968. Ia adalah anak kedua dari 6 bersaudara pasangan Hj. Siti Hindun, MS., BA dan dari H. Muhyi Abdul Gani (alm). Setelah menamatkan pendidikan dasarnya di SDN 3 (1982) dan SMPN 1 (1985) Labuan Pandeglang, ia melanjutkan studinya di SMA Islam (1988) di Pondok Pesantren Cipasung, Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat. Pada tahun yang sama ia bergabung dengan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIS) Cipasung (1988-1989), dan pendidikan sarjananya diselesaikan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah "Syekh Mansyur" (STITMAN) Pandeglang (1993). Sementara itu, pendidikan magisternya dalam bidang manajemen (M.M.) diselesaikan di Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE-IPWI) Jakarta dengan Konstransi Manajemen Sumber Daya Manusia, pada 2000. Media 2007 ia mendaftar program S3 pada PPs Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung dalam bidang manajemen pendidikan konsentrasi ilmu pendidikan, dan akhir 2008 juga terdaftar sebagai mahasiswa S3 (*by research*) Faculty of Education, University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia, dalam bidang Educational Planning and Management dan selesai tahun 2011.

Sejak 1993, ia tercatat sebagai tenaga pengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam "Syekh Mansyur" (STAISMAN) Pandeglang, dan sejak 1999 mengajar sebagai dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin" Banten. Belakangan ini, sejak 2011 ia juga mengajar pada program studi Pendidikan Agama Islace Pascasarjana IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Selama menjadi dosen di IAIN "SMH" Banten ia mendapatkan tugas tambahan sebagai; Ketua Prodi/ Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam dan Extensi (1999-2007), Sek. Laboratorium Kependidikan (2007-2010) Pembantu Dekan II Bidang Administrasi dan Umum (2011-2015), dan Plh Kabag TU (2011) serta saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, di sela-sela kesibukannya sebagai dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin" Banten Serang, yang ditekuninya sejak, 2000, ia berhasil menulis artikel dan buku teks serta melakukan beberapa penelitian kependidikan. Di antara artikel dan buku tersebut adalah: (1) "Pentingnya Pengetahuan Tentang Kepribadian Manusia Bagi Seorang Pemimpin, " dalam Tazkiya: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan Vol.II, No.2 (ISSN:1411-7886) (Juli-Desember, 2005); (2) "Peran Lektur Keagamaan dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam, " dalam Al-Qalam: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol.23, No.2. (ISSN-0852-1204) (2006); (3) "Produktivitas Sistem Pendidikan di Indonesia: Suatu Tinjauan Konseptual, " dalam Nusantara Education Review, Vol.2, No.4 (ISSN: 1979-9004) (April-Juni) 2009; (4) "Hubungan Kemampuan Managerial Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Kepala Madrasah di Provinsi Banten, " dalam Tela'ah: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol.04, No.2, (ISSN-0852-1204) (Juli-Desember, 2009);(5) "School-Based Management: Concept Development and Its Implementation in Indonesia, " dalam al-Qalam: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 26, No.3, (September-Desember, Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan, " dalam Jurnal MP3A: Pendidikan dan Keagamaan, Vol.1. No.1 (ISSN: 2086-5392) (2010); dan (7) "Educational Standard and Quality Assurance in Indonesian Higher education, " dalam Pedagogika: Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1, (ISSN: 2087-1678) (2010).

Sementara itu, buku teks yang ditulisnya adalah: (1) Ilmu Pendidikan Islam. (ISBN:979-3957-50-6) (Jakarta: Diadit Media, 2009); (2) Strategi Belajar Mengajar. (ISBN:978-979-3957-42-5) (ditulis bersama Darwyan Syah dan Supardi) (Jakarta: Diadit Media, 2009), (3) kontribusi tulisan dalam buku Membangun Peradaban Baru. Editor Toto ST Radik. (ISBN: 978-602-97614-0-5) (Serang: Gong Publishing, 2010). Selain itu, tulisan dalam harian yang relevan antara lain "Kepemimpinan Pendidikan: Berubah atau Musnah, " dalam Harian Umum Fajar Banten, Januari 2010. Penelitian lainnya mengenai: Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Remaja (Penelitian Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Adab IAIN "SMH" Banten) pada tahun 2006, (Block Grand IAIN "SMH" Banten SK. Rektor No. Th N.16/HK. 005/541/2006), dengan jabatan sebagai ketua penelitian.Studi kelayakan pengembangan jurusan dan Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN SMH" Banten pada tahun 2011. Penelitian tentang Kontribusi Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dan Teamwork Terhadap Efektivitas Madrasah IStudi Pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten) pada tahun 2010. Penelitian mengenai Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Model Pengembangan Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Di Provinsi Banten pada tahun 2011. Penelitian berjudul: Persepsi Guru Tentang Amalan Pengurusan Berasaskan Sekolah, Kecerdasan Emosional dan Kepimpinan Instruksional Pengetua Sekolah Agama Menengah Atas di Provinsi Banten, Indonesia, Faculty of Education University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2011.

Dalam seminar dan konferensi internasional ia juga turut berpartisipasi baik sebagai peserta maupun pembicara, antara lain: "Seminar Internasional: Strategi Mutu Pendidikan, " yang diselenggarakan di Universiti Pendidikan Sultan Idris,

Malaysia, pada 6-7 Juli 2010; "International Seminar on Education: Leadership of Educational Management, " yang diselenggarakan oleh Faculty of Education, University of Malaya, pada 4 Juli 2010; dan pembicara dalam "International Conference on Educational Management, Administration and Leadership, " yang diselenggarakan di UNY pada 30 April-2 Mei 2010. Tambahan pula, ia juga terlibat sebagai sekretaris Pusat Studi Wanita LAIN "SMH" Banten sejak 2007 dan anggota Dewan Pendidikan Provinsi Banten sejak 2008 hingga sekarang. Kini ia bersama suami tercintanya, Prof. Dr. H. Ilzamudin Ma'mur, M.A. beserta ketiga anak-anak tersayangnya, Elena Himma Nizrina (16), Hana Hazim Nashif Kanz (10), dan Imtiyaz Allam Nashr (8) tinggal di Serang, Banten dan dapat dikontak via mail: [emusilihah@yahoo.com](mailto:emusilihah@yahoo.com).

#### **B. Abdul Qodir, M. Pd. I**

Abdul Qodir lahir di Cirebon, Jawa Barat, pada 02 Februari 1988. Ia adalah anak ketiga dari 7 bersaudara, pasangan Hj. Sautun dan H. Masrori. Setelah menamatkan pendidikan dasarnya di MI Hidayatusshibyan Sindangmekar, Dukupuntang Cirebon (2001), ia melanjutkan diskusinya ke MTS NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon (2004) dan MAN Buntet Pesantren Cirebon (2007). Kemudian ia melanjutkan kuliah Sarjana dan Magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon (2007-2014) dengan bidang studinya adalah Pendidikan Agama Islam. Sejak 2012, ia tercatat sebagai tenaga pengajar pada SMP Muallimin Muallimat Ponpes Gedongan Ender Cirebon, bersamaan juga menjadi tenaga pengajar di MTs Mafatihul Huda Depok Cirebon (2014), dan juga di SMK Fathul Amin Ponpes Gedongan Ender Cirebon (2015) serta di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly (STAIMA) Cirebon (2015-2017).



Belakangan ini, sejak 2018 ia menjadi dosen tetap pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selama menjadi dosen di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ia berhasil menerbitkan artikel dan buku teks, abiak sebagai penulis amupun editornya. Di antara artikel tersebut adalah: (1) "Capaian Pendidikan Dalam Pendekatan Prinsip Theologi (Qadariyah)" dalam *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* 10 (1), 35-46; (2) "Penerapan Metode Quantum Teaching dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestesis dan Kecerdasan Interpersonal Siswa" dalam *Jurnal Geneologi PAI* 8 (Vol. 8, No.01 Januari-Juni 2021), 289–298. Sementara itu, dalam buku teks yang dicetak bertindak sebagai editor yaitu: (1) *Penguatan Moderasi Beragama pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19* (ISBN: 978-623-5585-12-3) (Yayasan Tunas Amanah Sejahtera, 2021); (2) *Ada Apa dengan Vaksinasi Covid-19?* (ISBN: 978-623-95345-9-2) (Serang, Qalamniora Press, 2021); (3) *Moderasi Beragama, Budaya dan Pandemi* Vol. 8, No.01 Januari-Juni 2021), 289–298.

Sementara itu, dalam buku teks yang dicetak bertindak sebagai editor yaitu: (1) *Penguatan Moderasi Beragama pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19* (ISBN: 978-623-5585-12-3) (Yayasan Tunas Amanah Sejahtera, 2021); (2) *Ada Apa dengan Vaksinasi Covid 19?* (ISBN: 978-623-95345-9-2) (Serang, Qalamniora Press, 2021); (3) *Moderasi Beragama, Budaya dan Pandemi Covid-19* (ISBN: 978-623-368-095-0) (Sukabumi, Farha Pustaka, 2021) (4) *Penguatan Vaksinasi Covid-19 dalam berbagai Perspektif Keilmuan* (Lampung, CV. Pena Amala, 2021); (5) *Covid-19 di Banten* (ISBN: 978-623-368-149-0) (Sukabumi, Farha Pustaka, 2021). Kini ia bersama istri tercintanya, Siti Amaliyah, S.Pd.I. beserta anak tersayangnya, Khansa Aulia Widad (3), tinggal di Walantaka, Kota Serang Banten dan dapat dikontak via email: [abdul.qodir@uinbanten.ac.id](mailto:abdul.qodir@uinbanten.ac.id).

### **C. Safika Sufiyani**

Safika Sufiyani, atau akrab disapa Safika, lahir di Cilacap 21 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Putri dari Bapak Sofyan Taufik dan Ibu Tasniyah. Menempuh pendidikan di SDN Jenang 10 tahun 2005-2011, MTs Pesantren Pembangunan Majenang tahun 2011-2014, MA Pesantren Pembangunan Majenang 2014-2017, aktif di beberapa kegiatan sekolah seperti Osis, Pramuka, Ippnu, dan di luar sekolah mengikuti kegiatan pramuka Saka Wanabakti (Perhutani) selanjutnya melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai sekarang. Selain kuliah peneliti juga mengikuti paduan suara mahasiswa di fakultas tarbiyah dan keguruan, Gita Tarbiyah Choir.

### **D. Ananda Argo Putera Wibowo**

Ananda Argo Putra Wibowo, biasa disapa Argo, lahir di Lebak 03 September 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara Bapak Harianto dan Ibu Titin Rostini. Menempuh pendidikan di SDN 07 Muara Ciujung Timur tahun 2007-2013, SMPN 1 Warunggunung 2013-2016, SMAN 1 Rangkasbitung 2016-2019, dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Prodi Pendidikan Agama Islam (2019-Sekarang). Selain kuliah peneliti juga mengikuti organisasi, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai demisioner, Organisasi KANDITA Pramuka Kiansantang-Purbasari sebagai anggota. Setiap Manusia tidak luput dari kesalahan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis nantikan untuk dapat terus meningkatkan karya tulis yang penulis buat, kritik dan saran dapat disampaikan kepada penulis di alamat email [anandaargor@gmail.com](mailto:anandaargor@gmail.com).